

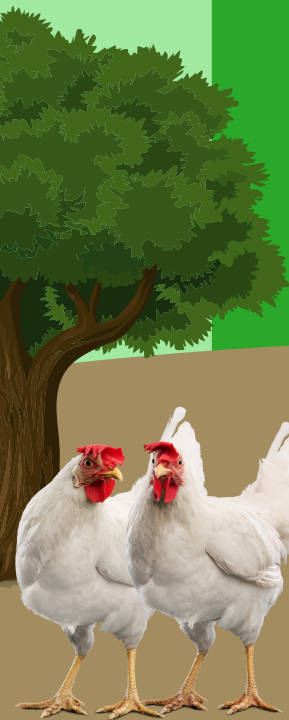
ISSN 1907 - 1507

OUTLOOK KOMODITAS

PETERNAKAN

DAGING AYAM

RAS PEDAGING



Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian
Tahun 2022

ISSN 1907-1507

OUTLOOK KOMODITAS PETERNAKAN

DAGING AYAM RAS PEDAGING

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2022

OUTLOOK KOMODITAS PETERNAKAN DAGING AYAM RAS PEDAGING

ISSN : 1907-1507

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)
Jumlah Halaman : 74 halaman

Penasehat :
Roby Darmawan, M.Eng.

Penyunting :
Dr. Anna Astrid Susanti, MSi.
Rhendy Kencana Putera, S.Si, M.Stat. App.

Naskah :
Ir. Roch Widaningsih, MSi

Design Sampul :
Suyati, S.Komp.

Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
Tahun 2022

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Untuk mengemban visi dan misinya, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian mempublikasikan data sektor pertanian serta hasil analisis datanya. Salah satu hasil analisis yang telah dipublikasikan secara reguler adalah Outlook Komoditas Peternakan.

Publikasi Outlook Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2022 merupakan salah satu bagian dari Outlook Komoditas Peternakan, yang menyajikan keragaan data series komoditi daging ayam ras pedaging secara nasional dan internasional selama 5-40 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis proyeksi produksi dan konsumsi domestik dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2026.

Publikasi ini disajikan secara online yang dapat diakses melalui website Kementerian Pertanian yaitu <http://satudata.pertanian.go.id/datasets/publikasi>.

Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan produksi, harga, ekspor, impor, konsumsi dan analisis neraca komoditas daging ayam ras pedaging serta proyeksinya secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari segenap pembaca sangat diharapkan guna dijadikan dasar penyempurnaan dan perbaikan untuk penerbitan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2022
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M.Eng.
NIP.196912151991011001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. TUJUAN	2
1.3. RUANG LINGKUP	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. SUMBER DATA DAN INFORMASI	3
2.2. METODE ANALISIS.....	3
2.2.1. Analisis Deskriptif	4
2.2.2. Analisis Produksi	4
2.2.3. Analisis Konsumsi	4
2.2.4. Kelayakan Model	5
BAB III. ANALISIS DESKRIPTIF AYAM RAS PEDAGING	13
3.1. Perkembangan Populasi Dan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia	13
3.1.1. Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia.....	13
3.1.2. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia	16
3.2. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging	17
3.4. Sentra Produksi Ayam Ras Pedaging	18
3.5. Konsumsi Daging Ayam Ras di Indonesia.....	20
3.6. Harga Daging Ayam Ras di Indonesia.....	21
3.7. Perkembangan Ekspor Impor Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia	22

BAB IV. ANALISIS DESKRIPTIF DAGING AYAM RAS PEDAGING DUNIA	25
4.1. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Dunia.....	25
4.2. Perkembangan Konsumsi Daging Ayam Ras Dunia.....	27
4.3. Perkembangan Ekspor Impor Daging Ayam Ras Dunia	30
4.4. Negara Eksportir dan Importir Daging Ayam Ras Dunia	31
BAB V. ANALISIS PEMODELAN PRODUKSI DAN KONSUMSI DAGING AYAM RAS	
PEDAGING	37
5.1. Proyeksi Populasi Daging Ayam Ras Tahun 2022-2026	37
5.2. Proyeksi Produksi Daging Ayam Ras Pedaging 2022-2026	40
5.3. Proyeksi Konsumsi Daging Ayam Ras 2022-2026.....	42
5.4. Proyeksi Surplus/Defisit Daging Ayam Tahun 2021 -2025	49
KESIMPULAN	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Jenis Variabel, Periode dan Sumber Data	3
Tabel 3.1. Rata-rata Pertumbuhan dan Kontribusi Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984-2022	15
Tabel 3.2. Daftar Kode HS untuk Ekspor dan Impor Daging Ayam	23
Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Daging Ayam di Negara Sentra Dunia, Tahun 2016 - 2020	26
Tabel 4.2. Perkembangan Konsumsi Daging Ayam Ras di Sepuluh Negara Sentra Produksi, Tahun 2017-2021	27
Tabel 4.3. Neraca Produksi dan Konsumsi Daging Ayam di Sembilan Negara Sentra Produksi Dunia, Tahun 2020	29
Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor dan Impor Daging Ayam Ras Dunia, Tahun 2011- 2020	30
Tabel 4.5. Lima Belas Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2016-2020	32
Tabel 4.6. Negara Importir Daging Ayam Ras Dunia	34
Tabel 5.1. Hasil Analisis Populasi Ayam Ras Pedaging Indonesia	37
Tabel 5.2. Hasil Proyeksi Populasi Ayam Ras Pedaging Indonesia, Tahun 2022-2026	39
Tabel 5.3. Proyeksi Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Indonesia, Tahun 2022-2026	40
Tabel 5.4. Hasil Analisis Konsumsi Perkapita Daging Ayam Ras Pedaging Indonesia	41
Tabel 5.5. Hasil Proyeksi Konsumsi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2022-2026	41
Tabel 5.6. Hasil Proyeksi Produksi dan Konsumsi Daging Ayam Ras Indonesia, Tahun 2022-2026	43

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1. Uji Heteroskedastisitas Residual Minitab	9
Gambar 3.1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawadan Indonesia, Tahun 2018 - 2022	14
Gambar 3.2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2018 - 2022	17
Gambar 3.3. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2018 - 2022	18
Gambar 3.4. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2018 - 2022	19
Gambar 3.5. Perkembangan Konsumsi Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 2012- 2021	20
Gambar 3.6. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Tingkat Konsumen di Indonesia, Tahun 2013-2022	22
Gambar 3.7. Perkembangan Volume Ekspor dan Volume Impor Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 2014 - 2021	24
Gambar 3.8. Perkembangan Nilai Ekspor dan Nilai Impor Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 2012 - 2021.....	24
Gambar 4.1. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Dunia, Tahun 2016 - 2020	25
Gambar 4.2. Sentra Konsumsi Daging Ayam Ras Pedaging Dunia, Tahun 2017 - 2021	28
Gambar 4.3. Neraca Produksi dan Konsumsi Daging Ayam Dunia, Tahun 2020.....	29
Gambar 4.4. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Daging Ayam Dunia 2011- 2020	31
Gambar 4.5. Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar Dunia, Rata-rata Tahun 2016 - 2020.....	33

Gambar 4.6.	Negara Importir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2016-2020.....	35
Gambar 5.1.	Plot Nilai Dugaan Model Populasi Ayam Ras Pedaging	38

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984 - 2022*).....	51
Lampiran 2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984 - 2022*).	52
Lampiran 3. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2018- 2022*)	53
Lampiran 4. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2018- 2022*)	54
Lampiran 5. Perkembangan Konsumsi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 1981-2021	55
Lampiran 6. Perkembangan Harga Konsumen Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 1983-2022*).....	56
Lampiran 7. Neraca Ekspor Impor Daging Ayam di Indonesia, Tahun 1914-2021	57
Lampiran 8. Sentra Produksi Ayam Ras Pedaging Dunia, Tahun 2016-2020	57
Lampiran 9. Konsumsi Daging Ayam Ras Pedaging di Negara Produsen Dunia, Tahun 2017-2021	58
Lampiran 10. Eksportir Ayam Ras Pedaging Dunia, Tahun 2016-2020.....	59
Lampiran 11. Importir Daging Ayam Ras Pedaging Dunia , Tahun 2015-2019	59

RINGKASAN EKSEKUTIF

Salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai daging ayam broiler. Untuk mencermati perkembangan populasi, produksi, konsumsi, harga, dan ekspor impor ayam ras pedaging dibahas perkembangannya selama lima tahun terakhir. Disamping itu untuk melihat ke depan perlu dilakukan pemodelan untuk populasi, produksi, konsumsi, dan neraca daging ayam ras pedaging selama tahun 2022 – 2026.

Pemodelan analisis trend untuk meramalkan populasi lima tahun ke depan, telah menghasilkan model tentatif terbaik dengan nilai MAPE sebesar 2,17% . Model populasi cukup layak digunakan karena berdasarkan uji kelayakan model telah terpenuhi seperti uji multikolinieritas, uji keheteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Begitu juga model konsumsi menghasilkan model trend linier dengan MAPE 31,60%. Produksi daging diperoleh dari estimasi populasi dikalikan angka deplesi (6%) dikalikan rata-rata berat hidup ayam ras pedaging (1,7 kg/ekor) dikalikan faktor konversi karkas (68%).

Hasil estimasi populasi ayam ras pedaging dengan model terbaik yang dibangun, menunjukkan bahwa populasi ayam ras pedaging tahun 2022–2026 diestimasi mengalami pertumbuhan 1,45% per tahun. Tahun 2022 populasi ayam ras pedaging mencapai 3,17 Milyar ekor, pada tahun 2025 dan 2026 diperkirakan mencapai 3,28 Milyar ekor dan 3,35 Milyar ekor. Dari populasi tersebut pada tahun 2025 produksi daging ayam ras diperkirakan mencapai 3,56 juta ton, dan tahun 2026 mencapai 3,65 juta ton.

Berdasarkan hasil proyeksi produksi dan konsumsi daging ayam ras di Indonesia tahun 2022-2026 terjadi surplus. Pada tahun 2022 produksi daging ayam ras diperkirakan surplus sebesar 764,65 ribu ton. Pada tahun 2023 surplus produksi daging mencapai 277,67 ribu ton. Pada tahun 2025 produksi daging ayam diestimasi sebesar 3,56 juta ton, dikurangi konsumsi nasional 3,33 juta ton, terceder 177,97 ribu ton, maka masih ada surplus 228,67 ribu ton. Tahun 2026 produksi daging ayam diestimasi sebesar 3,65 juta ton, dikurangi konsumsi nasional 3,44 juta ton, terceder 182,25 ribu ton, maka masih ada surplus 203,49 ribu ton. (Tabel 5.6.)

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Salah satu sumber pangan hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai daging ayam broiler. Selain harganya yang relatif lebih terjangkau, daging ayam broiler mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak disukai dan dikonsumsi dalam rumah tangga maupun rumah makan karena dagingnya yang empuk dan tebal (*Setiawan et al. 2006*).

Ayam Ras merupakan ayam hasil budidaya teknologi. Ayam ini mengalami pertumbuhan yang cepat, dagingnya lebih banyak, pakan irit dan usia panen pendek. Ayam Ras pedaging disebut juga ayam broiler, yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Pada dasarnya, ayam ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu ayam ras pedaging dan ayam ras petelur.

Konsumsi daging ayam ras di tahun 2021 menurut survei BAPOK BPS diperkirakan mencapai 10,36 kg/kapita/tahun (Angka Sementara). Pada musim hajatan atau hari besar keagamaan, kebutuhan daging ayam biasanya meningkat sekitar 10%-20% dari kebutuhan normal. Apabila pasokan daging ayam kurang atau lebih rendah dari konsumsi maka akan terjadi kenaikan harga. Sebaliknya apabila pasokan daging ayam melebihi konsumsi maka harga akan turun.

Untuk mengetahui sejauh mana prospek komoditi daging ayam ras dalam mendukung sektor pertanian di Indonesia, berikut ini akan disajikan perkembangan komoditi daging ayam ras serta proyeksi produksi dan konsumsi daging ayam ras untuk beberapa tahun ke depan.

1.2. TUJUAN

Melakukan Penyusunan Buku Outlook Komoditas Peternakan Daging Ayam yang berisi keragaan data series nasional dan dunia yang dilengkapi dengan hasil proyeksi produksi dan konsumsi nasional.

1.3. RUANG LINGKUP

Outlook komoditas daging ayam dalam tulisan ini mencakup komoditas ayam ras pedaging atau dikenal dengan ayam broiler. Ruang lingkup kegiatan ini adalah:

- Mengolah data berdasarkan peubah-peubah mencakup populasi, produksi, konsumsi, ekspor, impor, harga, situasi komoditi daging ayam ras di dalam dan di luar negeri.
- Menganalisis data produksi, harga, exim, konsumsi pada skala nasional dan analisis data pada skala internasional serta penyusunan proyeksi komoditas daging ayam ras tahun 2022-2026.

BAB II. METODOLOGI

2.1. SUMBER DATA DAN INFORMASI

Outlook Komoditi Daging Ayam Ras tahun 2021 disusun berdasarkan data sekunder dari instansi terkait lingkup Kementerian Pertanian dan instansi di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), FAO (*Food Agricultural Organization*) dan *United States Departement of Agriculture (USDA)*. Jenis variabel, periode dan sumber data disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Jenis Variabel, Periode dan Sumber Data

No.	Variabel	Periode	Sumber Data	Keterangan
1	Populasi dan Produksi Daging Ayam Ras Indonesia	1984-2022	Ditjen. PKH	Tahun 2022 Angka Sementara
2	Konsumsi Daging Ayam Ras Indonesia	1981-2021	BPS	Data Susenas
3	Harga Eceran Daging Ayam Ras di Indonesia	1983-2022	Kemendag	
4	Ekspor Impor Daging Ayam Ras	1983-2021	BPS	
5.	Data Global	2015-2020	FAO	
6.	Data Global Konsumsi	2017-2022	USDA	

2.2. METODE ANALISIS

Metode yang digunakan dalam penyusunan Outlook Daging Ayam Ras adalah sebagai berikut:

2.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau perkembangan komoditi daging ayam ras dilakukan berdasarkan ketersediaan data series yang mencakup indikator populasi, produksi, sentra produksi, ketersediaan, ekspor-impor serta harga dengan analisis deskriptif sederhana. Analisis keragaan dilakukan baik untuk data series nasional maupun internasional.

2.2.2. Analisis Produksi

Produksi daging dihasilkan dari perkalian jumlah pemotongan dengan rata-rata berat karkas. Oleh karena itu untuk menyusun model produksi ayam ras perlu disusun dulu model populasi. Model yang digunakan adalah model regresi berganda. Analisis produksi ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Produksi} = \text{Jumlah Pemotongan} \times \text{Konversi Karkas}$$

2.2.3. Analisis Konsumsi

Karena terbatasnya ketersediaan data, analisis permintaan daging ayam ras didekati dari ketersediaan permintaan dalam negeri yang diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Konsumsi Nasional} = (\text{Konsumsi Rumah Tangga} + \text{Konsumsi Non R.Tangga}) \times \text{Jumlah Penduduk}$$

Sama seperti pada proyeksi produksi, proyeksi konsumsi rumah tangga menggunakan model regresi berganda. Untuk konsumsi luar non rumah tangga menggunakan asumsi angka pertumbuhan konsumsi.

2.2.4. Kelayakan Model

a) MAPE

Model time series masih tetap digunakan untuk melakukan peramalan terhadap variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model regresi berganda. Untuk model *time series* baik analisis trend maupun pemulusan eksponensial berganda (*double exponential smoothing*), ukuran kelayakan model berdasarkan nilai kesalahan dengan menggunakan statistik MAPE (*mean absolute percentage error*) atau kesalahan persentase absolut rata-rata yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{MAPE} = \frac{1}{n} \sum_{t=1}^n \left| \frac{X_t - F_t}{X_t} \right| \cdot 100$$

Dimana: X_t adalah data aktual

F_t adalah nilai ramalan.

Semakin kecil nilai MAPE maka model *time series* yang diperoleh semakin baik.

Untuk model regresi berganda kelayakan model diuji dari nilai F hitung (pada Tabel Anova), nilai koefisien regresi menggunakan Uji t , uji kenormalan sisaan, dan plot nilai sisaan terhadap dugaan.

b) *R squared* (R^2)

R squared merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Semakin mendekati angka satu, model yang dikeluarkan oleh regresi tersebut akan semakin baik. Secara manual, R^2 merupakan rumus pembagian antara Sum Squared Regression dengan Sum Squared Total.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST},$$

Keterangan:

SSR : Kuadrat dari selisih nilai Y prediksi dengan nilai rata-rata :

$$Y = \sum (Y_{\text{pred}} - Y_{\text{rata-rata}})^2$$

SST : Kuadrat dari selisih nilai Y aktual dengan nilai rata-rata :

$$Y = \sum (Y_{\text{aktual}} - Y_{\text{rata-rata}})^2$$

c). *R² Adjusted*

Guna melengkapi kelemahan R^2 tersebut, kita bisa menggunakan R^2 adjusted. Pada R^2 adjusted ini sudah mempertimbangkan jumlah sampel data dan jumlah variabel yang digunakan.

$$R_{adj}^2 = 1 - \left[\frac{(1 - R^2)(n - 1)}{n - k - 1} \right]$$

Keterangan:

n : jumlah observasi

k : jumlah variabel

R^2 *adjusted* akan menghitung setiap penambahan variabel dan mengestimasi nilai R^2 dari penambahan variabel tersebut. Apabila penambahan pola baru tersebut ternyata memperbaiki model hasil regresi lebih baik dari pada estimasi, maka penambahan variabel tersebut akan meningkatkan nilai R^2 *adjusted*. Namun, jika pola baru dari penambahan variabel tersebut menunjukkan hasil yang kurang dari estimasinya, maka R^2 *adjusted* akan berkurang nilainya.

Sehingga nilai R^2 *adjusted* tidak selalu bertambah apabila dilakukan penambahan variabel. Jika melihat dari rumus diatas, nilai R^2 *adjusted* memungkinkan untuk bernilai negatif, jika MSE-nya lebih besar dibandingkan $(SST/p-1)$. Jika melihat rumus diatas, nilai R^2 *adjusted* pasti lebih kecil dibandingkan nilai R squared.

d). R^2 *PREDICTED*

Salah satu tujuan untuk meregresikan variabel independen dengan variabel dependen adalah membuat rumus dan menggunakannya untuk melakukan prediksi dengan nilai nilai tertentu dari variabel independennya. Jika anda ingin melakukan prediksi nilai Y , maka anda juga seharusnya melihat nilai dari R^2 *predicted*.

R^2 *predicted* mengindikasikan seberapa baik model tersebut untuk melakukan prediksi dari observasi yang baru.

Rumus *Predicted R Squared*

$$\text{Predicted } R^2 = \left[1 - \left(\frac{PRESS}{SST} \right) \right] \times 100$$

Dengan nilai PRESS adalah :

$$\text{PRESS} = \sum_{i=1}^n e_{(i)}^2.$$

Nilai e adalah selisih dari Y prediksi dengan Y aktual.

Berdasarkan rumusnya, nilai R^2 *predicted* bisa bernilai negatif dan nilainya bisa dipastikan lebih rendah dibandingkan R^2 . Nilai R^2 *predicted* perlu diperhatikan meskipun nantinya tidak menggunakan model hasil dari regresi tersebut. Karena nilai R^2 *predicted* ini untuk mengidentifikasi apakah model atau rumus yang anda hasilkan *overfit* atau tidak. Pengertian *overfit* adalah bahwa model terlalu bagus jika dilihat dari R^2 dan R^2 *adjusted*, namun kebaikan model ini terlalu berlebihan. Hal ini disebabkan karena banyaknya observasi atau jumlah data yang ada dalam model tersebut sehingga kemungkinan adanya gangguan atau "*noise*".

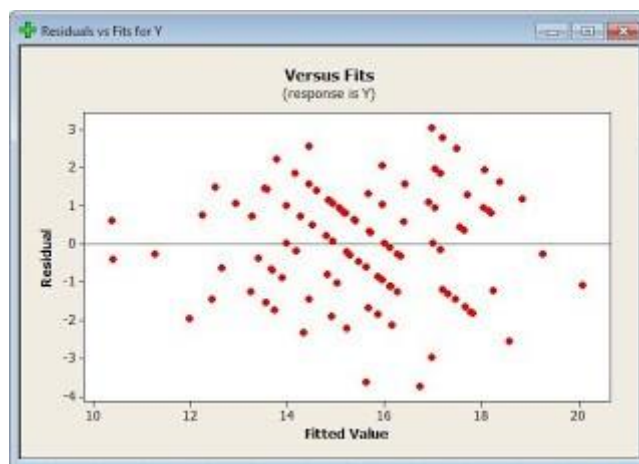
Meskipun secara R^2 dan R^2 *adjusted*, model tersebut dikatakan baik, namun jika R^2 *predicted* tidak mencerminkan hal tersebut artinya model anda mengalami *overfit* tersebut.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa R^2 menunjukkan hubungan secara Bersama-sama variabel independen terhadap pola variabel dependen. Sedangkan R^2 *adjusted* membantu kita untuk melihat pengaruh jumlah variabel terhadap nilai Y . Dan terakhir, R^2 *predicted* memberi kita informasi tentang kebaikan model tersebut jika akan menggunakan untuk prediksi observasi baru dan atau memberi informasi tentang *overfit* pada model.

e). Uji *Heteroskedastisitas*

Gejala heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan diagram scatter antara variabel Y prediksi (Fits) dengan variabel residual.

Berdasarkan plot scatter diatas, dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila plot menyebar merata di atas dan di bawah sumbu 0 tanpa membentuk sebuah pola tertentu. Diagram di atas dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas*.



Gambar 2.1. Uji *Heteroskedastisitas Residual Minitab*

f). **Multikolinearitas Pada Interpretasi Regresi Linear**

VIF (*variance inflation factor*) merupakan salah satu statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinear (*multicollinearity, collinearity*) pada analisis regresi yang sedang kita susun. VIF tidak lain adalah mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas, atau X. Cara menghitung VIF ini tidak lain adalah fungsi dari R^2 model antar X.

Andaikan kita memiliki tiga buah variabel bebas: X_1 , X_2 , dan X_3 dan ketiganya mau diregresikan dengan sebuah variabel tak bebas Y . Nilai VIF kita hitung untuk masing-masing X .

Untuk X_1 , prosedurnya adalah

- Regresikan X_1 terhadap X_2 dan X_3 , atau modelnya $X_1 = b_0 + b_1X_2 + b_2X_3 + e$
- Hitung R^2 dari model tersebut.
- VIF untuk X_1 adalah $VIF_1 = 1 / (1 - R^2)$

Untuk X_2 , senada saja dengan prosedur di atas

- Regresikan X_2 terhadap X_1 dan X_3 , atau modelnya $X_2 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_3 + e$
- Hitung R^2 dari model tersebut
- VIF untuk X_2 adalah $VIF_2 = 1 / (1 - R^2)$

Perhatikan bahwa R^2 dalam hitungan di atas adalah ukuran keeratan antar X . Jika $R^2 = 0$, maka $VIF = 1$. Kondisi ini adalah kondisi ideal. Jadi idealnya, nilai $VIF = 1$.

Semakin besar R^2 , maka VIF semakin tinggi (semakin kuat adanya collinearity). Misal $R^2 = 0.8$ akan menghasilkan $VIF = 5$.

Tidak ada batasan baku berapa nilai VIF dikatakan tinggi, nilai VIF di atas 5 sudah membuat kita harus hati-hati.

g). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi

dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

BAB III. ANALISIS DESKRIPTIF AYAM RAS PEDAGING

3.1. PERKEMBANGAN POPULASI DAN PRODUKSI DAGING AYAM RAS PEDAGING DI INDONESIA

3.1.1. Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia

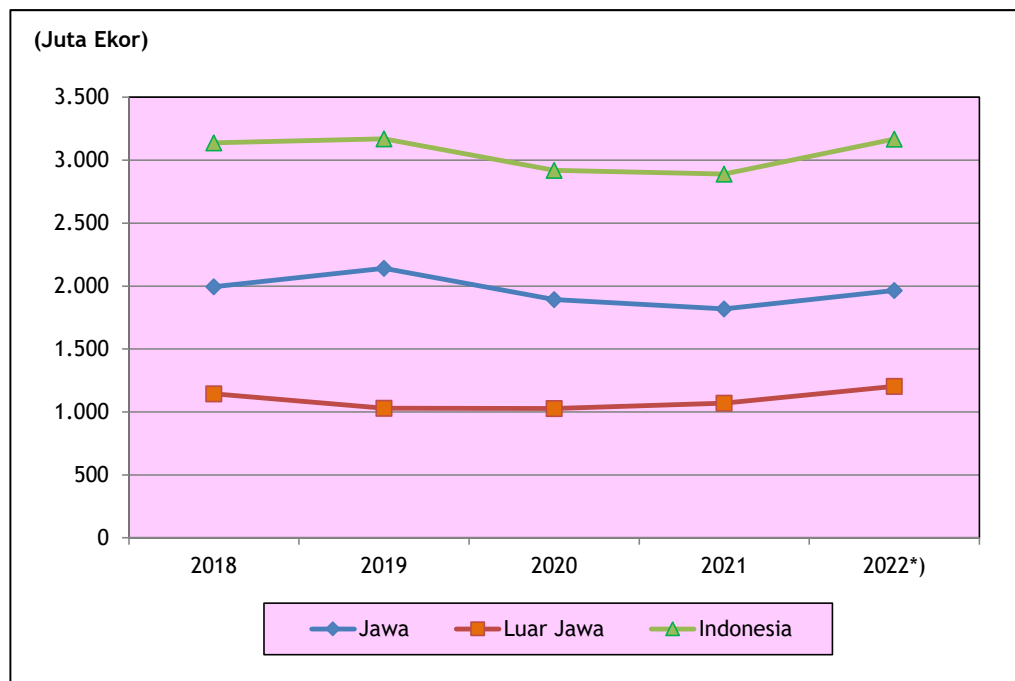
Populasi ayam ras pedaging (broiler) sejak tahun 1984 hingga 2022 mengalami peningkatan pesat, rata-rata sebesar 11,03% per tahun. Perkembangan populasi ayam ras pedaging selama lima (5) tahun terakhir sebesar 0,44% atau jauh lebih rendah dibanding perkembangannya sejak awal yaitu 1984. Populasi ayam ras pedaging di Indonesia tahun 2022 mencapai 3,17 milyar ekor. Untuk menjaga agar populasi dan produksi unggas, termasuk ayam ras pedaging, tetap mencukupi kebutuhan masyarakat, Ditjen PKH melakukan Restrukturisasi Perunggasan melalui pengembangan usaha budidaya ternak unggas di pedesaan (*Village Poultry Farming*), penataan pemeliharaan unggas di pemukiman, dan pembinaan kemitraan ayam ras.

Di bidang kesehatan hewan dilakukan program kemandirian vaksin AI (*Avian Influenza*) dimana strain virus lokal yang berasal dari master seed dapat dijadikan vaksin AI sehingga impor vaksin AI dapat dihentikan. Upaya dan kegiatan untuk mendukung Kinerja Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Pascapanen melalui fasilitasi RPH dan pembangunan tempat penampungan unggas, di beberapa wilayah penting di Indonesia.

Keadaan yang mempengaruhi populasi ayam ras pedaging, diperkirakan sebagai imbas penerapan Undang-Undang (UU) Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, yang mengakibatkan terdesaknya peternakan rakyat karena industri besar membuka usaha budidaya dan memasarkan produk dan menguasai mata rantai budidaya, mulai bibit, obat, pemotongan, hingga produk akhir. Budidaya yang dilakukan industri

besar membuat biaya produksi ayam lebih rendah karena sistem produksi terintegrasi dari hulu hingga hilir, akibatnya harga jual ayam pun turun dan kondisi itu membuat peternak rakyat kurang bergairah.

Penurunan harga yang terjadi di tingkat peternak rakyat, selain karena terjadinya over suplai, mungkin juga disebabkan karena kurang dikuasainya pengolahan pasca panen oleh peternak. Selayaknya peternak membuat koperasi yang menguasai hulu sampai hilir ayam ras pedaging. Jadi tidak hanya perusahaan besar yang menguasainya. Dari hulu koperasi sudah mempunyai usaha penyediaan bibit, sampai hilirnya selain pemasaran daging ayam juga menguasai pengolahan pasca panen. Dengan demikian tidak harus terjadi pemusnahan DOC ayam ras pedaging untuk mengendalikan populasi, karena tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan industri.



Gambar 3.1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2018 - 2022

Pada periode 2018 hingga 2022 kontribusi populasi ayam ras pedaging di Indonesia berasal dari Pulau Jawa sebesar 61,68% (rata-rata populasi per tahun 1,97 milyar ekor) sedangkan dari Luar Jawa berkontribusi sebesar 38,32% (rata-rata populasi 1,09 milyar ekor per tahun). Rata-rata populasi per tahun Indonesia 3,05 milyar ekor. Pertumbuhan populasi ayam ras di Jawa tertinggi terjadi pada tahun 1995 dengan peningkatan sebesar 711,54% yaitu dari 49,49 juta ekor tahun 1994 menjadi 401,60 juta ekor tahun 1995. Pertumbuhan tertinggi selama 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2022 dengan peningkatan sebesar 9,66% atau meningkat 279,12 juta ekor. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 1 dan Tabel 3.1.

Pada tahun 2022 Angka Sementara Direktorat Perbibitan dan Produksi, Ditjen PKH menunjukkan populasi ayam ras pedaging di Indonesia sebanyak 3,17 milyar ekor. Perkembangan populasi ayam ras pedaging di Indonesia selama periode 2018-2022 meningkat rata-rata 0,44% (Lampiran 1).

Tabel 3.1. Rata-rata Kontribusi Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984–2022 dan Tahun 2018-2022

Tahun	Populasi (Juta ekor)			Produksi (Ribu ton)		
	Jawa	Luar Jawa	Indonesia	Jawa	Luar Jawa	Indonesia
Rata-rata						
1984-2022	662,46	411,50	1073,96	766,94	359,36	1126,30
2018-2022	1962,23	1094,68	3056,91	2270,69	1144,32	3415,01
Rata-rata Kontribusi (%)						
1984-2022	61,68	38,32	100,00	68,09	31,91	100,00
2018-2022	64,19	35,81	100,00	66,49	33,51	100,00

3.1.2. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia

Perkembangan produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia periode 1984-2022 berfluktuatif namun cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 12,49% per tahun atau rata-rata produksi daging sebesar 1,13 juta ton.

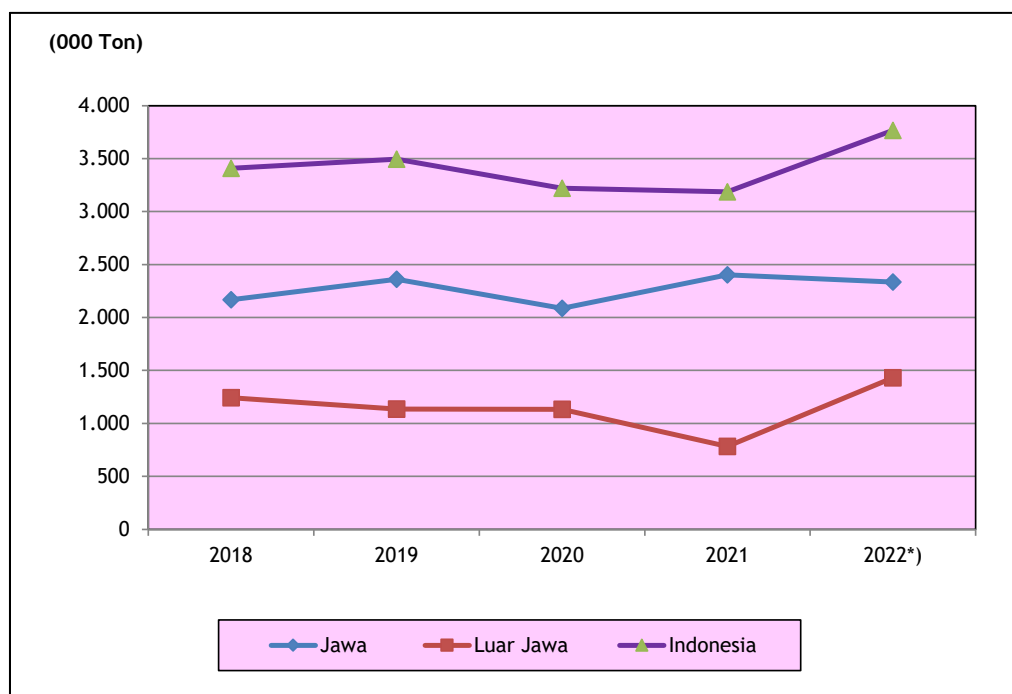
Jika diamati perkembangannya selama lima tahun terakhir (2018-2022) perkembangan produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia masih berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat pula, rata-rata pertumbuhan sebesar 2,94% per tahun atau rata-rata produksi daging sebesar 3,42 juta ton. (Gambar 3.2 dan Lampiran 2).

Rata-rata kontribusi produksi ayam ras pedaging dari Pulau Jawa tahun 2018-2022 sebesar 66,49% atau rata-rata produksi mencapai 2,27 juta ton. Pulau Luar Jawa pada periode yang sama sebesar 33,51% atau rata-rata produksi 1,14 juta ton.

Menurut hasil audit (berdasarkan laporan dari perusahaan perbibitan, yaitu realisasi produksi DOC) maka realisasi produksi daging ayam ras pedaging pada 2017 sebesar 3,18 juta ton sementara hasil verval 2,05 juta ton. Tahun 2018, produksi daging 3,36 juta ton, sementara hasil verval 2,34 juta ton. Perbedaan ini menyebabkan perlu adanya backcasting terhadap hasil verval yang seriesnya panjang guna kepentingan estimasi ke depan.

Audit tim independen data produksi tersebut diperkuat dengan hasil audit terhadap GPS ayam ras broiler oleh Tim Audit Populasi Ayam Ras yang dilaksanakan pada 18 Mei - 20 Juli 2018. Hasil verifikasi terhadap SAR (Self Assesment Report) ke lokasi telah diperoleh data populasi di 14 perusahaan pembibitan disimpulkan bahwa GPS D-Line sebanyak 799.158. Hasil audit ini dilaksanakan oleh tim independen yang beranggotakan dari akademisi dan

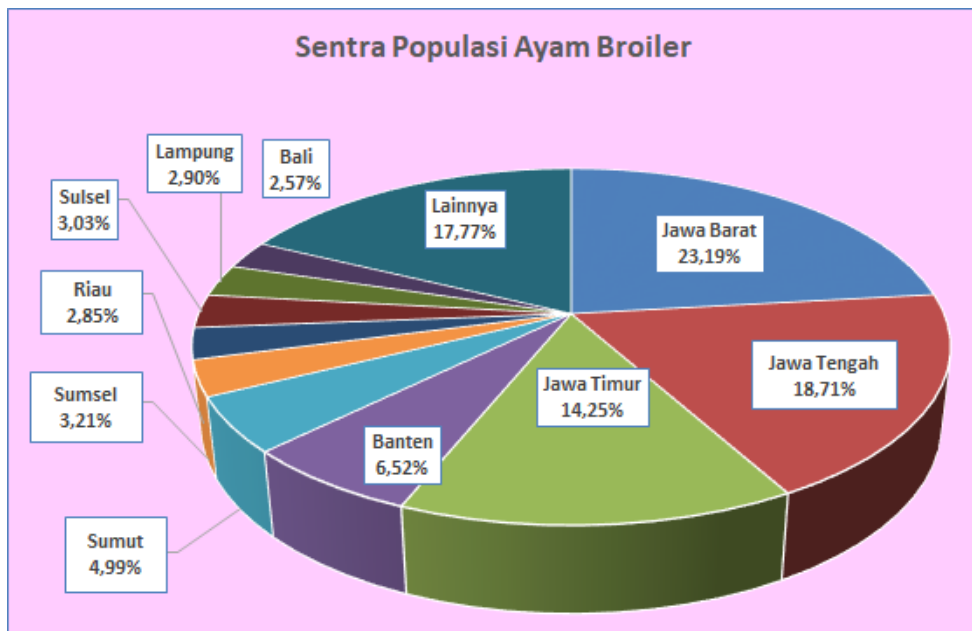
praktisi. Audit dilaksanakan pada seluruh perusahaan pembibitan GPS ayam ras broiler. (Kompas, 2 September 2018)



Gambar 3.2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawadan Indonesia, Tahun 2018–2022

3.2. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging

Populasi ayam ras pedaging nasional didominasi oleh sepuluh (10) provinsi sentra dengan kontribusi kumulatif 82,23% (Lampiran 5). Peranan terbesar terhadap populasi ayam ras pedaging nasional berasal dari empat provinsi di Pulau Jawa yang mendominasi kontribusi nasional sebesar 62,68% meliputi Provinsi Jawa Barat (23,19%), Jawa Tengah (18,71%), Jawa Timur (14,25%), dan Banten (6,52%). Enam provinsi berikutnya berasal dari Luar Jawa yaitu Provinsi Sumatera Utara (4,99%), Sumatera Selatan (3,21%), Riau (2,85%), Sulawesi Selatan (3,03%), Lampung (2,90%), dan Bali (2,57%) (Gambar 3.3).



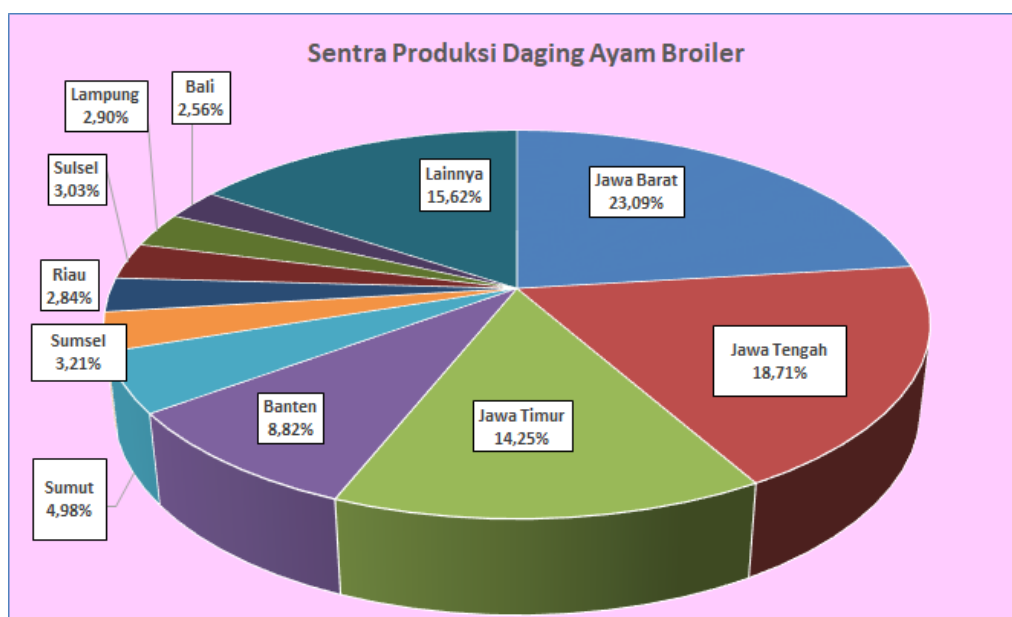
Gambar 3.3. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2018– 2022.

Pada umumnya pengusahaan ayam ras pedaging terkonsentrasi di Pulau Jawa, hal ini dikarenakan Pulau Jawa merupakan sentra konsumsi. Disamping itu di Pulau Jawa juga terdapat beberapa pabrik pakan yang cukup besar, sehingga distribusi ke peternak lebih murah.

3.3. Sentra Produksi Ayam Ras Pedaging

Sentra produksi daging ayam ras pedaging lima tahun terakhir (2018 – 2022), mirip dengan sentra populasinya terdapat di 10 (sepuluh) provinsi dengan total kontribusi sebesar 84,38% dari produksi nasional (rata-rata 5 tahun terakhir) 3,06 juta ton. Dominasi Pulau Jawa sangat terasa setelah melihat rata-rata produksi daging, karena 4 (empat) provinsi produsen terbesar berada di Pulau Jawa dengan total kontribusi sebesar 64,86%. Keempat provinsi tersebut adalah Jawa Barat (23,09%), Jawa Tengah (18,71%), Jawa Timur (14,25%), dan

Banten (8,82%). Hal ini membuktikan bahwa Pulau Jawa merupakan sentra produksi daging ayam ras pedaging dibandingkan Luar Jawa. Provinsi Jawa Barat memiliki kontribusi terbesar dalam produksi daging ayam ras pedaging, karena Jawa Barat memproduksi selain untuk kebutuhannya sendiri juga sebagai penyangga ketersediaan daging ayam ras ibu kota DKI Jakarta. Data ini menunjukkan pula bahwa DKI Jakarta merupakan wilayah sentra konsumsi yang menerima pasokan komoditas ayam ras pedaging dari wilayah penyangga Bogor, Depok, Bekasi (Bodetabek), dan Banten. Hal ini terkait dengan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi DKI Jakarta No. 4 Tahun 2007, tentang Pengendalian, Pemeliharaan dan Peredaran Unggas, dimana Pemerintah Provinsi DKI melarang budidaya unggas pangan. Provinsi sentra lainnya adalah Provinsi Sumatera Utara (4,98%), Sumatera Selatan (3,21%), Riau (2,84%), Sulawesi Selatan (3,03%), Lampung (2,90%) dan Bali (2,56%). (Gambar 3.4 dan Lampiran 6).

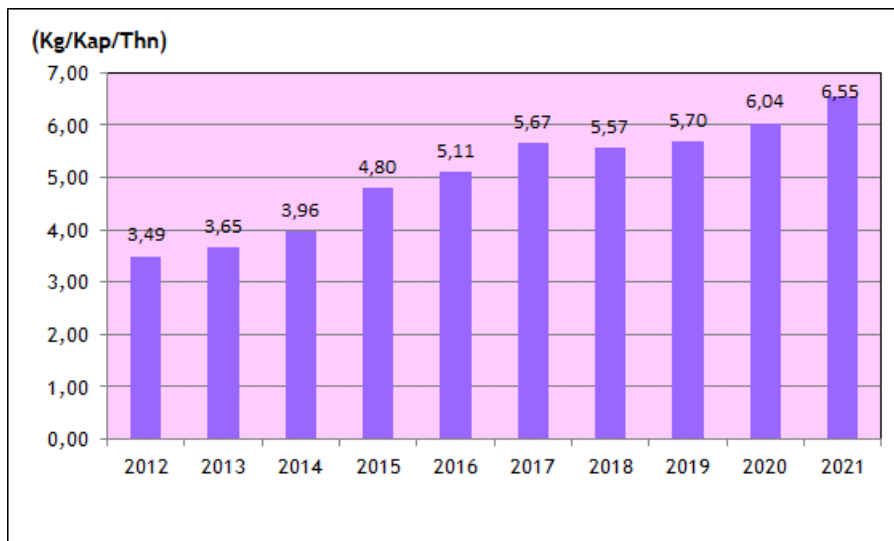


Gambar 3.4. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2018– 2022

3.4. Konsumsi Rumah Tangga Daging Ayam Ras di Indonesia

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) perkembangan konsumsi per kapita daging ayam ras pedaging masyarakat Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun terakhir (2012-2022) cenderung terus meningkat sebesar 7,39% per tahun (Gambar 3.5 dan Lampiran 7). Peningkatan konsumsi nasional daging ayam didukung pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan penduduk dan peningkatan pengetahuan gizi oleh masyarakat akan manfaat mengonsumsi protein hewani.

Berdasarkan hasil Susenas (BPS) konsumsi daging ayam ras pedaging pada tahun 2012 sebesar 3,49 kg/kapita/tahun. Pada tahun 2021 konsumsi daging ayam ras pedaging naik menjadi 6,55 kg/kapita/tahun. Angka konsumsi tersebut hanya konsumsi di dalam rumah tangga, jika ditambah konsumsi luar rumah tangga seperti rumah makan, warung, restoran, dan hotel maka konsumsi per kapita akan menjadi lebih besar lagi.

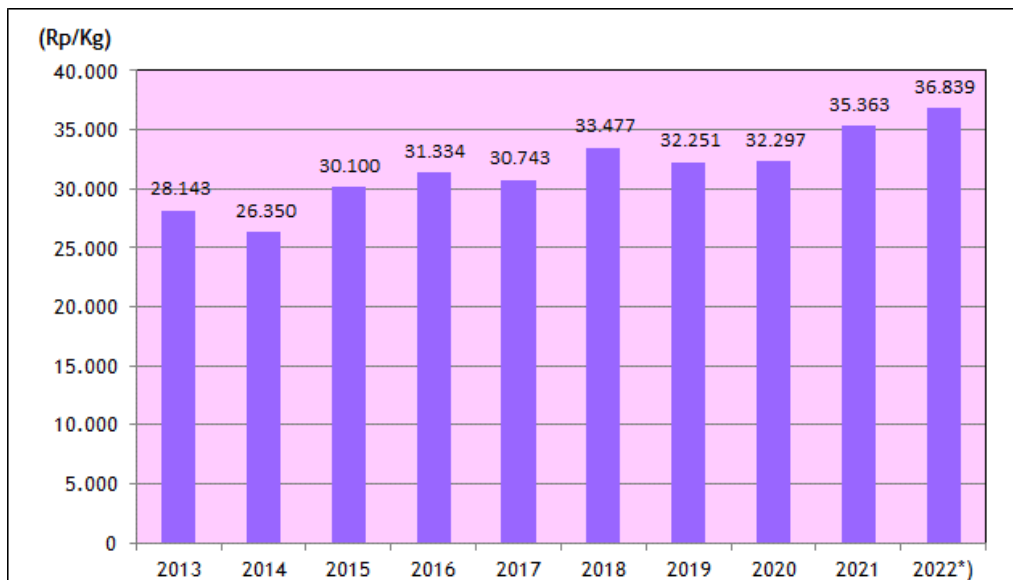


Gambar 3.5. Perkembangan Konsumsi Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 2012 – 2021

3.5. Harga Daging Ayam Ras di Indonesia

Perkembangan harga daging ayam ras di tingkat eceran sejak tahun 2013 hingga tahun 2022 cenderung terus meningkat, dengan rata-rata peningkatan sebesar 3,23 % per tahun atau harga rata-rata Rp31.690,-. Periode 2013-2022 peningkatan harga yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 9,49%. Berdasarkan data tahun 2019 harga rata-rata daging ayam ras sebesar Rp. 32.251 per kg, turun 3,66% dari tahun 2018 harga sebesar Rp. 33.477,- per kg, sedangkan tahun 2020 harga mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,14%, dibanding tahun 2019. Tahun 2022 harga naik 4,17% menjadi Rp.36.839,- per kg. (Gambar 3.6 dan Lampiran 8).

Hingga saat ini, pola pemasaran yang diterapkan, hampir sebagian besar masih mengandalkan pasar tradisional. Pola pemasaran ini melibatkan banyak titik mata rantai distribusi sebelum daging ayam sampai ke tangan konsumen. Mulai dari peternak, penampung, pemotong, pedagang besar/tengkulak, agen, pedagang ayam di pasar induk/pasar becek/bakul, pedagang eceran/gerobak barulah sampai ke konsumen. Hal inilah yang menyebabkan seringkali harga ayam di tingkat peternak masih sangat rendah, bahkan di bawah harga pokok produksi (HPP) namun, di tingkat konsumen harga tetap bertahan tinggi.



Gambar 3.6. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Tingkat Konsumen di Indonesia, Tahun 2013– 2022

3.7. Perkembangan Ekspor Impor Daging Ayam Broiler di Indonesia

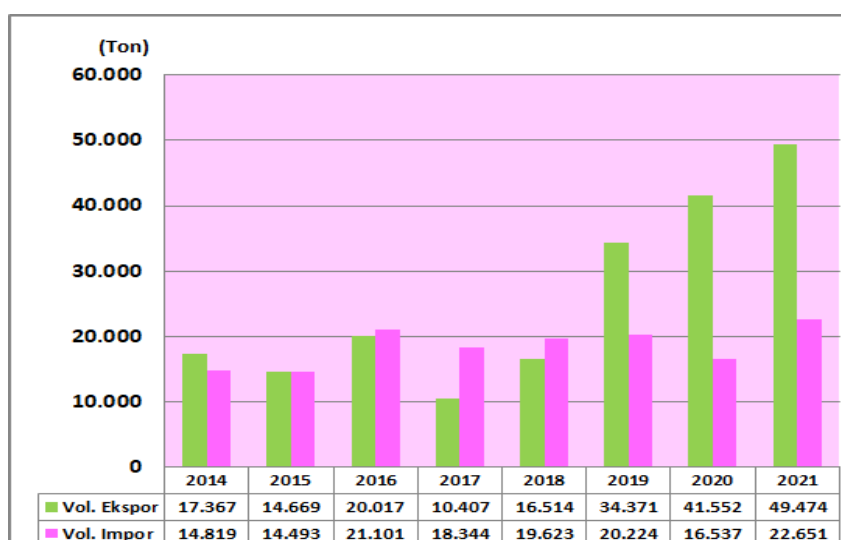
Data ekspor dan impor berdasarkan ketersediaan data dari Badan Pusat Statistik yang diperoleh melalui sistem pencatatan statistik yang berasal dari kepabean ekspor dan impor bea cukai serta sumber instansi lain seperti PT Pos dan survei ekspor perbatasan laut. Data nilai ekspor dan impor daging ayam selama periode 2014-2021 menunjukkan nilai positif (Gambar 3.7 dan 3.8).

Tabel 3.2. Daftar Kode HS untuk Ekspor dan Impor Daging Ayam

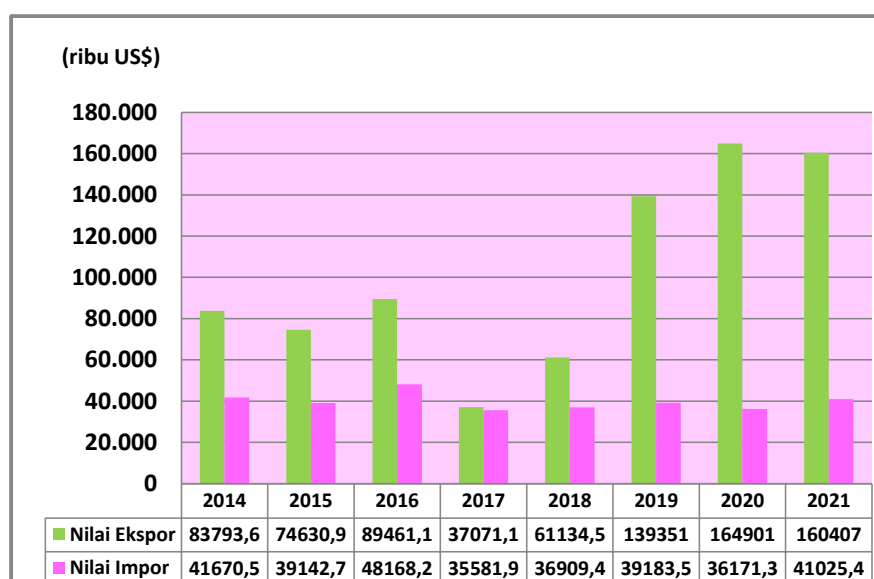
Daging Ayam Gallus Domesticus	
Kode HS	Deskripsi
'0207110000	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin
'0207120000	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku
'0207130000	Potongan dan sisanya, segar atau dingin
'0207141000	Sayap
'0207142000	Paha
'0207143000	Hati
'0207149100	Daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin
'0207149900	Lain-lain

Ekspor dan impor daging ayam relatif kecil, dibandingkan dengan angka produksi daging ayam ras nasional. Namun demikian dari lampiran 7 maupun gambar 3.7 dan 3.8 terlihat bahwa volume impor jauh lebih tinggi dibanding ekspornya baik nilai maupun volumenya.

Perkembangan volume dan nilai ekspor impor daging ayam (unggas) di Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2021 untuk volume dan nilai impornya disajikan pada Gambar 3.7 dan Gambar 3.8 serta Lampiran 7.



Gambar 3.7. Perkembangan Volume Ekspor dan Volume Impor Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 2014 – 2021

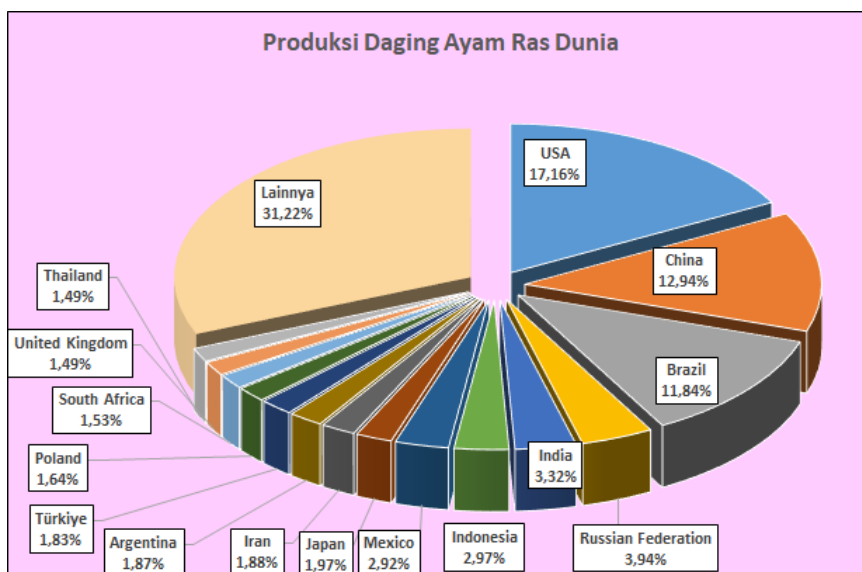


Gambar 3.8. Perkembangan Nilai Ekspor dan Nilai Impor Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 2012 – 2021

BAB IV. ANALISIS DESKRIPTIF DAGING AYAM RAS DUNIA

4.1. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAGING AYAM RAS DUNIA

Seiring dengan bertambahnya penduduk dunia maka permintaan untuk konsumsi daging ayam makin tinggi. Dengan demikian maka untuk memenuhi kebutuhan akan daging ayam peternak berupaya menambah produksi daging ayam dengan menaikkan populasinya. Perkembangan produksi daging ayam dunia terus meningkat, dengan rata-rata pertumbuhan produksi lima tahun terakhir sebesar 2,79% per tahun. Rata-rata produksi daging ayam selama lima tahun terakhir (2016-2020) mencapai rata-rata 114,32 juta ton. (Gambar 4.1. dan Tabel 4.1.)



Gambar 4.1. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Dunia, Tahun 2016 – 2020

Pangsa sebesar 68,78% produksi ayam pedaging merupakan kontribusi dari 15 (lima belas) negara sentra produksi daging ayam dunia. Amerika Serikat (USA) adalah negara dengan produksi ayam pedaging tertinggi di dunia.

Produksinya mencapai rata-rata 19,62 juta ton atau share sebesar 17,16%. Negara terbesar kedua adalah China dengan produksi daging ayam 14,79 juta ton atau share sebesar 12,94%. Brazil menempati urutan ketiga, dengan produksi daging ayam 13,53 juta ton atau share sebesar 11,84%. Negara produsen terbesar keempat adalah Rusia (Federasi) dengan produksi daging ayam 4,50 juta ton atau share sebesar 3,94%. Kelima adalah India memberikan kontribusi sebesar 3,32% atau setara 3,80 juta ton. Produksi ayam pedaging Indonesia menduduki nomor 6 dunia, berkontribusi sebesar 2,97%, dengan produksi 3,39 juta ton terhadap produksi dunia sebesar 114,32 juta ton. Produsen daging ayam ras pedaging dunia terperinci pada Tabel 4.1, Gambar 4.1 dan Lampiran 8.

Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Daging Ayam Dunia di Lima Belas Negara Sentra Produksi, Tahun 2016 – 2020.

No.	Negara	Produksi (Ribuan Ton)						Share (%)	Kumulatif Share (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	Rata2		
1	USA	18.708	19.141	19.568	20.173	20.490	19.616	17,16	17,16
2	China	13.301	14.373	15.050	15.415	15.824	14.793	12,94	30,10
3	Brazil	13.235	13.607	13.512	13.517	13.787	13.532	11,84	41,94
4	Russian Federation	4.232	4.542	4.543	4.606	4.577	4.500	3,94	45,87
5	India	3.445	3.767	4.062	4.180	3.551	3.801	3,32	49,20
6	Indonesia	2.301	3.176	3.838	3.929	3.708	3.390	2,97	52,16
7	Mexico	3.078	3.212	3.338	3.477	3.579	3.337	2,92	55,08
8	Japan	2.172	2.215	2.250	2.298	2.348	2.256	1,97	57,06
9	Iran	2.047	2.131	2.154	2.186	2.219	2.147	1,88	58,93
10	Argentina	2.055	2.116	2.068	2.203	2.219	2.132	1,87	60,80
11	Türkiye	1.879	2.137	2.157	2.138	2.138	2.090	1,83	62,63
12	Poland	1.484	1.473	2.080	2.111	2.200	1.869	1,64	64,26
13	South Africa	1.678	1.658	1.743	1.808	1.873	1.752	1,53	65,80
14	United Kingdom	1.608	1.660	1.750	1.726	1.784	1.706	1,49	67,29
15	Thailand	1.629	1.661	1.700	1.740	1.782	1.702	1,49	68,78
	Lainnya	33.761	34.899	35.816	37.109	36.881	35.693	31,22	100,00
	Dunia	106.613	111.767	115.629	118.617	118.961	114.317	100,00	

Sumber : FAO, diolah Pusdatin

Beberapa negara produsen terbesar daging ayam dunia seperti Amerika Serikat, China, Brazil, Rusia, India, Indonesia, Mexico, Jepang, Iran Argentina, memproduksi daging ayam cukup besar karena seiring dengan

besarnya jumlah penduduk di masing-masing negara tersebut, seperti kita ketahui negara-negara tersebut masuk kategori sepuluh negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Jadi produksi yang besar sebagai upaya memenuhi kebutuhan daging ayam dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk daging ayam impor.

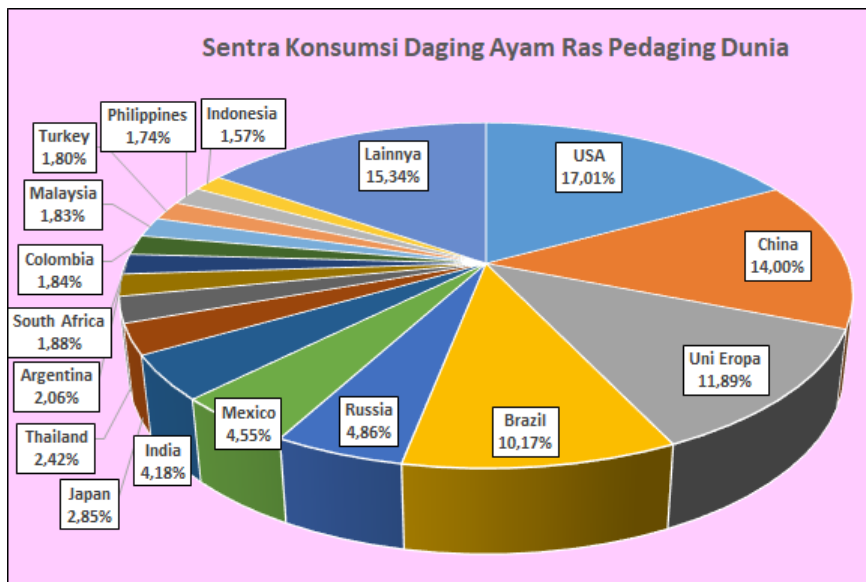
4.2. Perkembangan Konsumsi Daging Ayam Ras Dunia

Keragaan negara sentra konsumsi daging ayam dunia selama lima tahun terakhir (2017–2021), menunjukkan bahwa Amerika Serikat merupakan konsumen daging ayam terbesar di dunia dengan rata-rata konsumsi sebesar 16,58 juta ton per tahun. Negara konsumen terbesar kedua dan ketiga adalah China dan Uni Eropa, masing-masing dengan rata-rata konsumsi lima tahun terakhir sebesar 13,65 juta ton per tahun dan 11,89 juta ton per tahun (Tabel 4.2). Pada periode yang sama Indonesia sebagai negara sentra konsumsi keenambelas, dengan rata-rata konsumsi sebesar 1,62 juta ton per tahun.

Tabel 4.2. Perkembangan Konsumsi Daging Ayam Ras di Sepuluh Negara Sentra Konsumsi Dunia, Tahun 2017 – 2021

No.	Negara	Konsumsi (000 Ton)					Rata2	Share (%)	Kumulatif Share (%)
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	USA	15.826	16.185	16.702	17.021	17.189	16.585	17,01	17,01
2	China	11.475	11.595	13.902	15.460	15.815	13.649	14,00	31,00
3	Uni Eropa	11.285	11.543	11.743	11.560	11.850	11.596	11,89	42,89
4	Brazil	9.780	9.683	9.884	10.023	10.238	9.922	10,17	53,07
5	Russia	4.785	4.785	4.713	4.715	4.715	4.743	4,86	57,93
6	Mexico	4.198	4.301	4.470	4.575	4.655	4.440	4,55	62,48
7	India	3.760	4.059	4.347	3.999	4.199	4.073	4,18	66,66
8	Japan	2.688	2.761	2.789	2.813	2.831	2.776	2,85	69,51
9	Thailand	2.226	2.354	2.469	2.350	2.420	2.364	2,42	71,93
10	Argentina	1.978	1.955	2.021	2.040	2.059	2.011	2,06	73,99
16	Indonesia	1.485	1.471	1.520	1.568	1.620	1.533	1,57	75,56
	Lainnya	24.806	25.361	26.200	26.113	26.762	23.829	24,44	100,00
	Dunia	94.292	96.053	100.760	102.237	104.353	97.520	100,00	

Sumber : USDA dan Kementan.



Gambar 4.2. Sentra Konsumsi Daging Ayam Ras Pedaging Dunia, Tahun 2017 – 2021

Keragaan neraca produksi dan konsumsi daging ayam dunia pada tahun 2018 di sembilan negara sentra produksi dan konsumsi, menunjukkan lima negara surplus dan empat negara mengalami defisit. Tahun 2020 Indonesia surplus sebesar 2,14 juta ton.

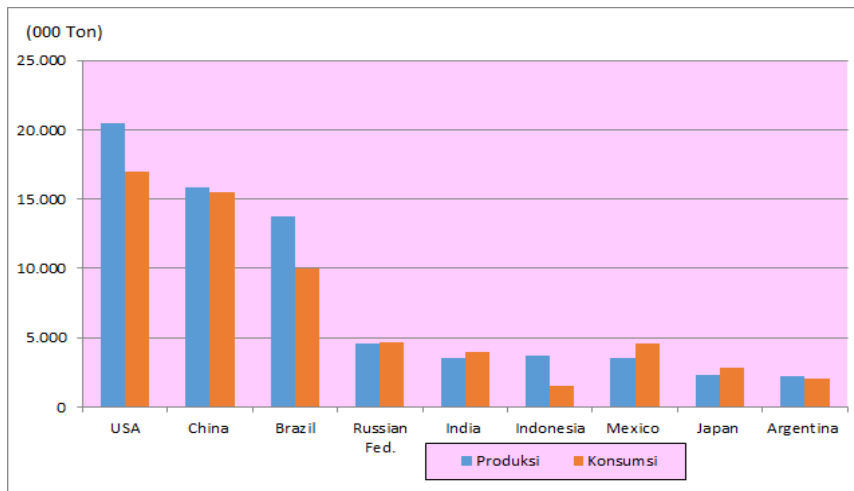
Surplus terbesar terjadi di Brazil sebesar 3,76 juta ton, dengan produksi sebesar 13,79 juta ton dan konsumsi 10,02 juta ton. Amerika Serikat mencapai surplus sebesar 3,47 juta ton, berada di urutan kedua dengan produksi sebesar 20,49 juta ton dan konsumsi 17,02 juta ton. Surplus atau kelebihan produksi di negara sentra tersebut sebagian ada yang digunakan sebagai komoditas ekspor. Salah satu negara sentra produksi daging ayam yaitu Indonesia merupakan negara dengan produksi daging ayam sebesar 3,71 juta ton dan dikonsumsi sebesar 1,57 juta ton untuk konsumsi domestik. Rusia, India, Mexico dan Jepang merupakan negara sentra produksi yang mengalami defisit dengan

besaran masing-masing 138,27 ribu ton, 448,36 ribu ton, 998,31 ribu ton dan 465,33 ribu ton (Tabel 4.3 dan Gambar 4.2).

Tabel 4.3. Neraca Produksi dan Konsumsi Daging Ayam Ras
Di Sembilan Negara Sentra Produksi Dunia, Tahun 2020
(Ton)

No.	Negara	Produksi	Konsumsi	Neraca
1	USA	20.490.251	17.021.000	3.469.251
2	China	15.823.712	15.460.000	363.712
3	Brazil	13.787.480	10.023.000	3.764.480
4	Russian Federation	4.576.733	4.715.000	-138.267
5	India	3.550.636	3.999.000	-448.364
6	Indonesia	3.707.876	1.567.546	2.140.330
7	Mexico	3.578.694	4.575.000	-996.306
8	Japan	2.347.667	2.813.000	-465.333
9	Argentina	2.219.238	2.040.000	179.238
	Dunia	118.960.525	102.236.546	16.723.979

Sumber: USDA & FAO



Gambar 4.3. Neraca Produksi dan Konsumsi Daging Ayam Dunia, Negara Sentra Tahun 2020

+4.3. Perkembangan Ekspor dan Impor Daging Ayam Dunia

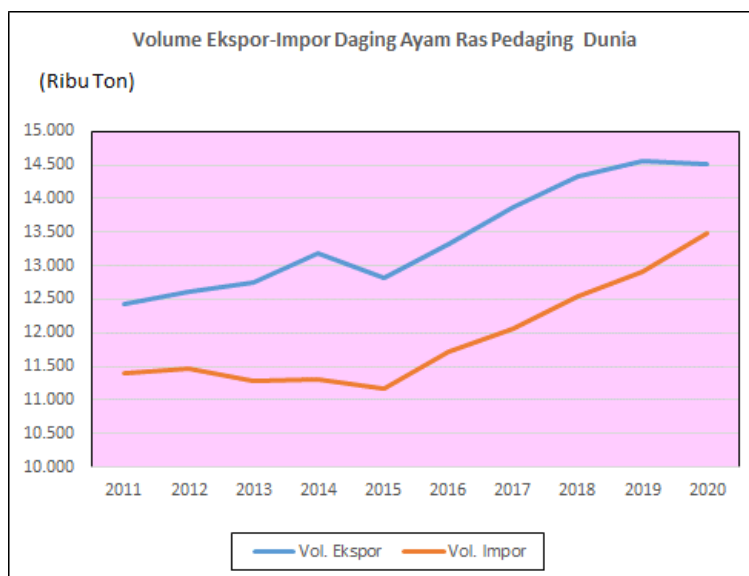
Pasar daging ayam ras pedaging dunia di beberapa negara menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi. Perkembangan volume ekspor dan impor daging ayam dunia periode sepuluh tahun terakhir menunjukkan rata-rata peningkatan per tahun masing-masing sebesar 1,75% untuk ekspor dan 1,89% untuk impor. Pada kurun waktu sepuluh tahun angka pertumbuhan ekspor tertinggi diperkirakan akan dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,15% atau dari 13,33 juta ton di tahun 2016 menjadi 13,88 juta ton tahun 2017. Tahun 2015 pasar ekspor maupun impor mengalami kelesuan, ekspor turun 2,73% dan impor turun sebesar 1,24%. (Tabel 4.4 dan Gambar 4.3).

Tabel. 4.4. Perkembangan Ekspor dan Impor Daging Ayam Ras Dunia, Tahun 2011 – 2020

Tahun	Volume Ekspor (Ribuan Ton)	Pertumb. (%)	Volume Impor (Ribuan Ton)	Pertumb. (%)
2011	12.437		11.408	
2012	12.618	1,46	11.476	0,60
2013	12.740	0,96	11.294	-1,59
2014	13.175	3,42	11.305	0,10
2015	12.816	-2,73	11.164	-1,24
2016	13.325	3,97	11.727	5,04
2017	13.877	4,15	12.056	2,81
2018	14.331	3,27	12.544	4,05
2019	14.564	1,63	12.915	2,96
2020	14.505	-0,41	13.472	4,31
Rata-rata 2011-2020	13.439	1,75	11.936	1,89

Sumber: FAO

Perkembangan ekspor dan impor daging ayam dunia cenderung meningkat selama periode 2011-2020, namun tahun 2015 mengalami penurunan (Gambar 4.4). Naik turunnya ekspor dan impor daging ayam menandakan dinamisnya perdagangan daging ayam dunia.



Gambar 4.4. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Daging Ayam Dunia, Tahun 2011 – 2020

4.4. Negara Eksportir dan Importir Daging Ayam Dunia

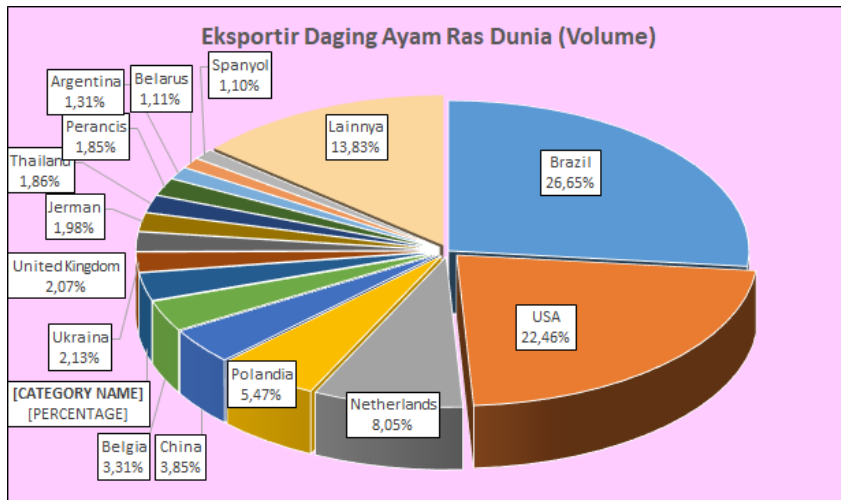
Keragaan data volume ekspor daging ayam dunia pada tahun 2011-2020, dengan rata-rata 13,44 juta ton per tahun (Tabel 4.4). Pangsa ekspor daging ayam dunia lima tahun terakhir masih dikuasai oleh dua negara, yaitu Brazil dan Amerika Serikat dengan capaian ekspor rata-rata sebesar 3,92 juta ton dan 3,29 juta ton. Kontribusi keduanya terhadap total ekspor dunia mencapai 49,73% atau 7,11 juta ton dari total ekspor dunia sebesar 14,69 juta ton. Brazil menjadi negara pengeksport daging ayam terbesar di dunia yang memberikan kontribusi 26,65% terhadap pangsa ekspor dunia, meskipun dari

sisi produksi berada di urutan ketiga terbesar setelah Amerika Serikat dan China. Tahun 2020 Amerika Serikat sebagai negara eksportir terbesar kedua, dengan volume ekspor sebesar 3,55 juta ton dengan kontribusi 22,46% terhadap volume ekspor dunia, dengan volume produksi mencapai rata-rata 20,49 juta ton. Selain kedua negara tersebut, negara pengeksportir dengan kontribusi di bawah 10%. Negara-negara tersebut beserta volume ekspornya meliputi : Nederland (1,18 juta ton atau berkontribusi 8,05%), Polandia (803,58 ribu ton atau berkontribusi 5,47%), China (566,23 ribu ton atau berkontribusi 5,47%), Belgia (486,81 ribu ton atau kontribusi 3,31%),dll. Secara terperinci (Tabel 4.5 dan Gambar 4.5).

Tabel 4.5. Lima Belas Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2016-2020

No.	Negara	Volume Ekspor (ton)						Share (%)	Kumulatif Share (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	Rata2		
1	Brazil	3.959.394	3.944.215	3.822.702	3.951.372	3.899.503	3.915.437	26,65	26,65
2	USA	3.112.266	3.191.436	3.305.143	3.342.729	3.546.799	3.299.675	22,46	49,11
3	Netherlands	1.044.822	1.181.641	1.225.549	1.289.645	1.169.579	1.182.247	8,05	57,16
4	Polandia	618.388	725.320	812.485	920.485	941.233	803.582	5,47	62,63
5	China	701.690	690.871	722.413	468.544	247.605	566.225	3,85	66,48
6	Belgia	450.240	542.999	531.847	450.224	458.749	486.812	3,31	69,79
7	Turki	314.695	405.030	455.336	480.968	522.322	435.670	2,97	72,76
8	Ukraina	239.805	270.979	328.447	293.154	433.117	313.100	2,13	74,89
9	United Kingdom	242.608	279.153	299.100	318.308	377.906	303.415	2,07	76,96
10	Jerman	305.527	300.561	290.396	302.062	254.316	290.572	1,98	78,93
11	Thailand	212.650	224.061	274.353	309.416	344.044	272.905	1,86	80,79
12	Perancis	312.827	300.124	280.923	245.613	221.228	272.143	1,85	82,64
13	Argentina	183.347	204.099	162.443	230.514	179.460	191.973	1,31	83,95
14	Belarus	144.404	148.968	163.779	168.937	192.540	163.726	1,11	85,06
15	Spanyol	168.507	145.789	172.200	174.117	150.266	162.176	1,10	86,17
95	Indonesia	0	0	18	332	260	122	0,00	86,17
	Lainnya	2.015.230	2.012.813	2.205.947	2.086.003	1.813.203	2.031.908	13,83	100,00
	Dunia	14.026.400	14.568.059	15.053.081	15.032.423	14.752.130	14.691.688	100,00	

Sumber : FAO



Gambar 4.5. Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Rata-rata Tahun 2016-2020

Kebutuhan daging ayam Indonesia bisa dipenuhi dari produksi dalam negeri, meskipun Indonesia termasuk dalam 10 (sepuluh) negara produsen daging ayam dunia namun tidak sebagai negara pengekspor dunia. Kebutuhan domestik akan daging ayam cukup besar sehingga seluruh produksi daging ayam diperuntukkan memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri.

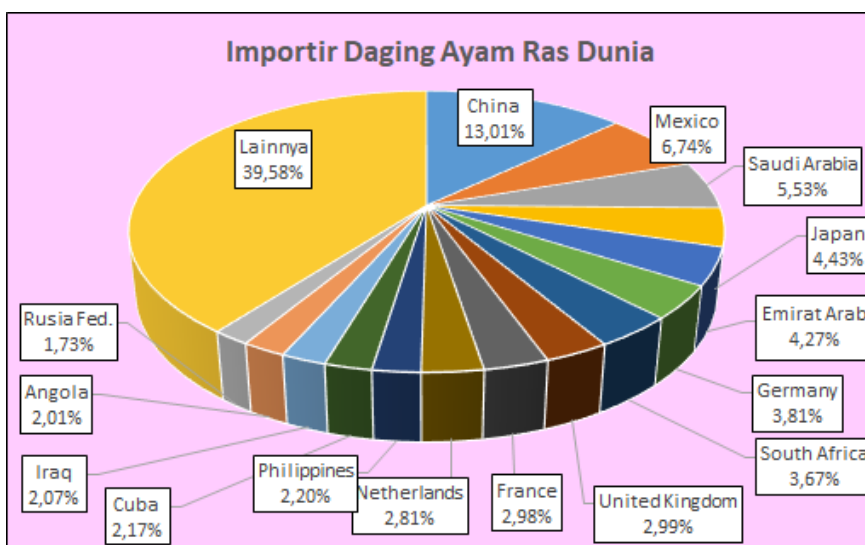
Keragaan impor daging ayam dunia rata-rata tahun 2016-2020 menunjukkan pangsa impor dunia mencapai rata-rata 12,54 juta ton per tahun. Berbeda dengan negara-negara eksportir, volume impor dari negara-negara yang masuk kategori 10 (sepuluh) pengimpor terbesar relatif kecil (di bawah 1 juta ton) kecuali China (rata-rata impor mencapai 1,63 juta ton). Pangsa impor daging ayam di 15 negara importir menguasai lebih dari setengah pangsa impor dunia, yaitu mencapai 60,42% dari pangsa impor dunia sebesar 12,54 juta ton (Tabel 4.6 dan Gambar 4.5).

Tabel 4.6. Negara Importir Daging Ayam Ras Dunia, Tahun 2016-2020

No.	Negara	Volume Impor (ton)						Share (%)	Kumulatif Share (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	Rata2		
1	China	1.479.355	1.362.318	1.409.816	1.655.222	2.254.175	1.632.177	13,01	13,01
2	Mexico	780.608	788.452	803.932	970.362	881.419	844.955	6,74	19,75
3	Saudi Arabia	860.864	730.960	621.589	635.652	617.402	693.293	5,53	25,28
4	Japan	551.194	569.477	560.381	562.924	535.031	555.801	4,43	29,71
5	Emirat Arab	501.820	440.543	591.186	669.022	474.939	535.502	4,27	33,98
6	Germany	447.257	474.951	496.552	497.106	470.860	477.345	3,81	37,78
7	South Africa	478.091	480.346	487.157	459.495	398.923	460.802	3,67	41,46
8	United Kingdom	378.285	366.960	382.643	378.688	368.593	375.034	2,99	44,45
9	France	355.597	374.076	383.588	386.982	367.112	373.471	2,98	47,42
10	Netherlands	274.370	358.733	380.382	388.003	363.525	353.003	2,81	50,24
11	Philippines	241.859	246.016	276.597	301.082	312.257	275.562	2,20	52,44
12	Cuba	240.694	307.421	279.486	286.582	249.546	272.746	2,17	54,61
13	Iraq	206.630	361.904	206.047	91.770	428.986	259.067	2,07	56,68
14	Angola	203.908	265.888	322.680	253.769	215.928	252.435	2,01	58,69
15	Rusia Fed.	214.218	218.669	216.866	221.059	217.053	217.573	1,73	60,42
	Lainnya	4.512.077	4.709.514	5.125.144	5.157.266	5.315.980	4.963.996	39,58	100,00
	Dunia	11.726.827	12.056.228	12.544.046	12.914.984	13.471.729	12.542.763	100,00	

Sumber : FAO

Volume impor daging ayam dunia lima tahun terakhir masih di dominasi negara China. China sebagai negara produsen nomor dua dunia dan eksportir nomor 5 dunia namun juga importir nomor satu dunia. Hal ini menunjukkan bahwa China sebagai importir dan kemudian diekspor kembali, dengan memperoleh keuntungan. Jadi China menunjukkan peran dagangnya. Volume impor China mencapai rata-rata 1,63 juta ton daging ayam broiler atau berkontribusi 13,01%. Meksiko dan Saudi Arabia diurutan berikutnya, masing-masing sebesar 844,96 ribu ton dan 693,29 ribu ton. Negara importir besar lainnya beserta kontribusi impor masing-masing adalah Jepang (4,43%), Emirat Arab (4,27%), Jerman (3,81%). Negara importir lainnya dengan kontribusi dalam kisaran 1%-3% adalah : Afrika Selatan, Inggris, Perancis, Netherlands, Filipina, Kuba, Irak, Angola, dan Rusia (Tabel 4.6).



Gambar 4.6. Negara Importir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2016-2020

BAB V. ANALISIS PEMODELAN PRODUKSI DAN KONSUMSI DAGING AYAM RAS PEDAGING

5.1. Proyeksi Populasi Daging Ayam Ras Tahun 2022-2026

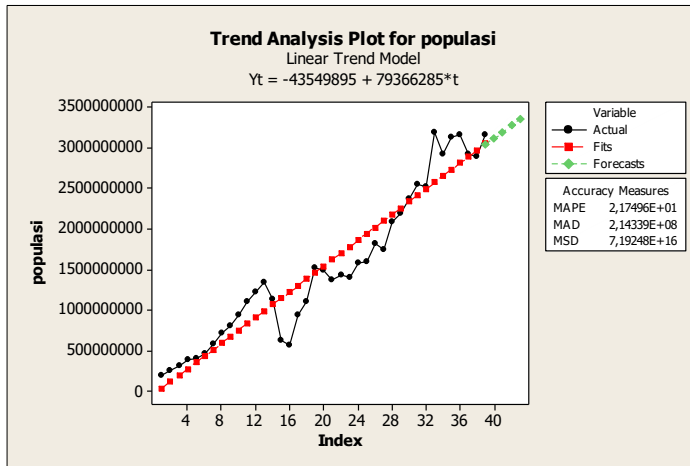
Untuk melakukan proyeksi produksi daging ayam ras, maka harus melakukan proyeksi populasi terlebih dahulu. Setelah diperoleh proyeksi populasi, maka diperkirakan jumlah yang dipotong (populasi dikurangi deplesi 6%) dikalikan rata-rata bobot potong (1,7 kg) dan konversi ke karkas (68%).

Populasi ayam ras pedaging hasil laporan daerah dibackcasting terlebih dahulu untuk disetarakan dengan populasi laporan perusahaan, kemudian diproyeksikan sampai dengan populasi ayam ras pedaging tahun 2026.

Backcasting dilakukan dengan cara menyamakan pertumbuhan populasi ayam ras pedaging laporan perusahaan dengan pertumbuhan populasi ayam ras pedaging hasil verval (laporan dari daerah). Hasil analisis proyeksi populasi ayam ras pedaging disajikan pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 . Hasil Analisis Populasi Ayam Ras Pedaging Indonesia

Trend Analysis for populasi		
Data	populasi	
Length	39	
NMissing	0	
Fitted Trend Equation		
$Y_t = -43549895 + 79366285 * t$		
Accuracy Measures		
MAPE	2,17496E+01	
MAD	2,14339E+08	
MSD	7,19248E+16	
Forecasts		
Period	Forecast	
39	3038965045	
40	3117833791	
41	3196702537	
42	3275571283	
43	3354440028	



Gambar 5.1. Plot Nilai Dugaan Model Populasi Ayam Ras Pedaging.

Dengan menggunakan model tersebut dapat diproyeksi populasi ayam ras pedaging untuk tahun 2022-2026 seperti yang disajikan pada Tabel 5.2. Pada tahun 2022-2026 proyeksi populasi ayam ras pedaging di Indonesia diperkirakan akan mengalami pertumbuhan sebesar 1,45% per tahun. Berdasarkan angka sementara dari Ditjen PKH pada tahun 2022 populasi ayam ras pedaging mencapai 3,17 milyar ekor. Berdasarkan pemodelan populasi ayam ras pedaging, pada tahun 2023 populasi mencapai 3,12 milyar ekor, atau turun 1,59% dari tahun 2022. Tahun 2024 diperkirakan akan naik sebesar 2,53% atau populasi tahun 2024 menjadi sebesar 3,20 milyar ekor. Pada tahun 2025 populasinya diperkirakan mencapai 3,28 milyar ekor. Dan 2026 diperkirakan mencapai 3,35 milyar ekor. Hasil proyeksi populasi ayam ras pedaging tersaji pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Hasil Proyeksi Populasi Ayam Ras Pedaging Indonesia, Tahun 2022 – 2026.

Tahun	Populasi (Ekor)	Pertumbuhan (%)
2022*	3.168.325.176	
2023	3.117.833.791	-1,59
2024	3.196.702.537	2,53
2025	3.275.571.283	2,47
2026	3.354.440.028	2,41
Rata-rata	3.222.574.563	1,45
Keterangan: *) Angka Sementara Ditjen PKH		
Tahun 2023-2026 : Estimasi Pusdatin		

Angka populasi ayam ras pedaging, diperoleh dari laporan perusahaan pembibit, yaitu dari realisasi produksi FS (*Final Stock*) . Jumlah perusahaan pembibit di Indonesia sebanyak 48 perusahaan FS. Potensi produksi FS didekati dari 1 GPS (*Grand Parent Stock*) menghasilkan 40 PS, 1 PS(*Parent Stock*) menghasilkan 140 FS, Sehingga jika impor 1 DOC (*Day One Chicken*) GPS akan menghasilkan 5 880 FS. Jika kita impor GPS sebanyak 596 000 ribu ekor, maka dihasilkan FS sebanyak 3 504 480 000 ekor (3,5 milyar ekor).

5.2. Proyeksi Produksi Daging Ayam Ras Pedaging 2022-2026

Proyeksi produksi daging ayam ras pedaging tidak menggunakan model stokastis, tetapi menggunakan model deterministik. Hal ini dilakukan karena jika populasi ayam ras pedaging sudah diperoleh, maka hampir dipastikan jumlah tersebut juga merupakan jumlah ayam yang dipotong dikurangi deplesi (kematian). Deplesi yang digunakan untuk ayam ras pedaging adalah sebesar

6% (Sumber Ditjen PKH). Setelah dikurangi deplesi, populasi yang ada adalah populasi ayam ras siap potong.

Selanjutnya untuk menghitung angka produksi, menggunakan asumsi bahwa rata-rata bobot hidup ayam ras pedaging saat dipotong adalah 1,7 kg/ekor. Produksi yang dimaksud adalah produksi dalam bentuk karkas, tidak termasuk bagian kepala, leher, dan kaki. Konversi berat karkas untuk ayam ras pedaging adalah 68% dari bobot potong.

Berdasarkan perhitungan di atas pada tahun 2023 diperkirakan produksi daging ayam ras pedaging 3,39 juta ton. Tahun 2024 produksi diperkirakan mencapai 3,47 juta ton, tahun 2025 mencapai 3,56 juta ton, dan 2026 produksi daging ayam ras pedaging mencapai 3,65 juta ton (Tabel 5.3).

Tabel 5.3. Proyeksi Produksi Ayam Ras Pedaging, Tahun 2022 - 2026

Tahun	Populasi Hasil Pemodelan (Ekor)	Populasi (Deplesi 6%)	Berat Hidup (Kg) (1.7 kg/ekor)	Produksi (Ton) Konversi Karkas 68%
2022*)	3.168.325.176			3.765.573
2023	3.117.833.791	2.930.763.763	4.982.298.398	3.387.963
2024	3.196.702.537	3.004.900.385	5.108.330.654	3.473.665
2025	3.275.571.283	3.079.037.006	5.234.362.910	3.559.367
2026	3.354.440.028	3.153.173.627	5.360.395.165	3.645.069
Rata-rata	3.222.574.563	3.004.900.385	5.108.330.654	3.546.642
Keterangan:	*) Angka Sementara Ditjen PKH			
	Tahun 2023-2026 : Estimasi Pusdatin			

5.3. Proyeksi Konsumsi Daging Ayam Ras Tahun 2022-2026

Analisis proyeksi konsumsi daging ayam ras dilakukan berdasarkan data konsumsi Susenas dari BPS. Konsumsi dari Susenas adalah konsumsi rumah tangga, tidak termasuk konsumsi non rumah tangga. Konsumsi luar rumah

tangga dihitung dengan fraksi berdasarkan konsumsi hasil survei bahan pokok, rata-rata tahun 2014-2021. Proyeksi konsumsi daging ayam ras pada tulisan ini menggunakan konsumsi tangga hasil SUSENAS.

Tabel 5.4. Hasil Analisis Konsumsi Perkapita Ayam Ras Pedaging Indonesia

Data	konsumsi
Length	38
NMissing	0
Fitted Trend Equation	
$Y_t = -0,127 + 0,145 \cdot t$	
Accuracy Measures	
MAPE	31,6029
MAD	0,5361
MSD	0,4511
Forecasts	
Period	Forecast
39	5,53271
40	5,67784
41	5,82296
42	5,96809
43	6,11321

Tabel 5.5. Proyeksi Konsumsi Ayam Ras Pedaging, Tahun 2022 - 2026

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga (Kg/kapita/tahun)	Konsumsi Luar Rumah Tangga (Kg/kapita/tahun)	Konsumsi (Kg/kapita/tahun)
2022	5,53	5,31	10,84
2023	5,68	5,45	11,12
2024	5,82	5,59	11,41
2025	5,97	5,73	11,69
2026	6,11	5,86	11,98
Rata-rata	5,82	5,59	11,41

5.4. Proyeksi Surplus/Defisit Daging Ayam Tahun 2022 -2026

Neraca daging ayam di Indonesia dihitung dengan pendekatan antara proyeksi konsumsi dan proyeksi produksi nasional. Konsumsi per kapita total terdiri dari 2 komponen yaitu konsumsi rumah tangga dan konsumsi non rumah tangga. Konsumsi perkapita daging ayam ras hingga tahun 2021 diperoleh dari survai bahan pokok BPS. Konsumsi rumah tangga diperoleh dari konsumsi rumah tangga hasil SUSENAS BPS. Konsumsi non rumah tangga dihitung dari konsumsi perkapita hasil survai bahan Pokok dikurangi konsumsi rumah tangga hasil SUSENAS. Konsumsi nasional daging ayam ras pedaging adalah konsumsi bahan pokok dikalikan jumlah penduduk. Angka proyeksi konsumsi tahun 2022 – 2026 diperoleh analisis trend.

Produksi daging ayam ras pedaging masih harus dikurangi tercecet dengan asumsi 5%. Daging ayam dikonsumsi sebagai bahan makanan oleh rumah tangga dan konsumsi non rumah tangga. Konsumsi non rumah tangga meliputi konsumsi di warung makan, restoran, hotel, makanan jadi yang berbahan baku daging ayam seperti baso daging ayam, nugget, dan lain-lain.

Pada Tabel 5.6. disajikan neraca proyeksi produksi dan konsumsi nasional. Pada tahun 2022, konsumsi per kapita daging ayam total sebesar 10,84 kg/kapita/tahun, dikalikan jumlah penduduk 276,82 juta orang, maka kebutuhan nasional sekitar 3,0 juta ton. Angka Sementara produksi tahun 2022 sebesar 3,77 juta ton, setelah dikurangi daging yang tercecet sebesar 5%, maka tahun 2022 masih ada surplus 764,65 ribu ton. Dengan cara yang sama pada tahun 2023, diperkirakan proyeksi konsumsi nasional sebesar 3,11 juta ton, produksi nasional sebesar 3,39 juta ton, setelah dikurangi tercecet sebesar 5%, maka masih ada surplus sebesar 277,67 ribu ton. Kondisi neraca daging ayam hingga tahun 2026 diperkirakan akan terus surplus, yaitu pada tahun 2024

surplus daging ayam sebesar 253,42 ribu ton, tahun 2025 surplus 228,67 ribu ton, dan tahun 2026 surplus 203,49 ribu ton. (Tabel 5.6).

Besaran konversi daging ayam yang tercecce sebesar 5% terhadap penyediaan menggunakan faktor konversi yang digunakan pada perhitungan Neraca Bahan Makanan Nasional.

Tabel 5.6. Hasil Proyeksi Produksi dan Konsumsi Daging Ayam Ras Tahun 2022– 2026

Uraian	Tahun				
	2022	2023	2024	2025	2026
Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	276.822	279.577	282.247	284.829	287.325
Konsumsi Perkapita (Kg/kapita/tahun)	10,84	11,12	11,41	11,69	11,98
Rumah Tangga (Kg/kapita/tahun)	5,53	5,68	5,82	5,97	6,11
Non Rumah Tangga (Kg/kapita/tahun)	5,31	5,45	5,59	5,73	5,86
Kebutuhan Nasional (Ton)	3.000.925	3.110.291	3.220.243	3.330.699	3.441.582
Penyediaan Produksi (Ton)	3.765.573	3.387.963	3.473.665	3.559.367	3.645.069
Tercecer 5% dari penyediaan (Ton)	188.279	169.398	173.683	177.968	182.253
Neraca (Ton)	764.648	277.672	253.422	228.668	203.487

BAB VI. KESIMPULAN

Populasi ayam ras pedaging (broiler) dalam kurun waktu empat tahun terakhir pertumbuhannya meningkat, dengan pertumbuhan rata-rata selama tahun 2018-2022 sebesar 11,03%. Menurut data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2022 (angka sementara), populasi ayam ras pedaging di Indonesia mencapai 3,17 milyar ekor, populasi ini mengalami peningkatan 9,66% dari populasi tahun 2021. Sedangkan tahun 2023 diperkirakan akan sedikit mengalami penurunan hingga populasi diperkirakan mencapai 3,12 milyar ekor atau turun 1,59%. Penurunan ini dimaksudkan agar tidak terjadi over suplai di pasar, sehingga harga ayam daging ayam ras tidak anjlok.

Berdasarkan pomodelan populasi ayam ras pedaging, tahun 2022 hingga 2026 akan mengalami peningkatan, rata-rata 1,45% per tahun. Seiring dengan pertambahan penduduk dan perkembangan industri pengolahan daging ayam menjadi berbagai makanan cepat saji, seperti sosis, nugget, dan lain sebagainya. Tahun 2024 populasi ayam ras pedaging diperkirakan akan mencapai 3,20 milyar ekor. Tahun 2025 populasi ayam ras diperkirakan sebesar 3,27 milyar ekor dan tahun 2026 populasi ayam ras pedaging diperkirakan sebesar 3,35 milyar ekor. Berdasarkan angka populasi tersebut, diperkirakan produksi daging tahun 2022 sebesar 3,77 juta ton, tahun 2023 diperkirakan sebesar 3,39 juta ton, tahun 2024 diperkirakan mencapai 3,47 juta ton, tahun 2025 sebesar ,56 juta ton dan tahun 2026 sebesar 3,65 juta ton.

Rata-rata konsumsi per kapita daging ayam ras tahun 2022-2026 sebesar 11,41 kg/kapita/tahun. Konsumsi perkapita daging ayam ras tahun 2022 sebesar 10,84 kg/kapita/tahun, tahun 2023 sebesar 11,12 kg/kapita/tahun tahun 2024 diperkirakan mencapai 11,41 kg/kapita/tahun, tahun 2025

diperkirakan sebesar 11,69 kg/kapita/tahun, dan tahun 2026 diperkirakan sebesar 11,98 kg/kapita/tahun. Konsumsi tersebut merupakan konsumsi rumah tangga dan konsumsi non rumah tangga.

Keseimbangan produksi dan konsumsi daging ayam ras dari tahun 2022 hingga 2026 di Indonesia diperkirakan akan selalu mengalami surplus setiap tahunnya. Pada tahun 2022 diperkirakan akan surplus daging ayam sebesar 764,65 ribu ton, tahun 2023 surplus meningkat menjadi 277,67 ribu ton, tahun 2024 surplus diperkirakan mencapai 253,42 ribu ton, tahun 2025 surplus 228,67 ribu ton, dan tahun 2026 diperkirakan surplus sebesar 203,49 ribu ton. Diharapkan surplus ini akan terserap ke industri pengolahan daging ayam yang sekarang ini semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Pappas, J.L. dan M. Hirschey. 1995. *Ekonomi Manajerial*. Terjemahan Edisi Keenam, Jilid I. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Hairil Adzulyatno, 2011. Analisis Permintaan dan Prediksi Konsumsi serta Produksi Daging Broiler di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Buletin Peternakan* Vol. 35(3):202-207, Oktober 2011
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2011. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Unggas. Jakarta. <http://www.litbang.deptan.go.id/special/komoditas/b5unggas>
- BPS. 2012. Survei Sosial Ekonomi Nasional, Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia 2010. Jakarta.
- USDA. 2012. <http://www.fas.usda.gov/psdonline/psdhome.aspx>
- Gunaryo, 2012. Imbas Dari Musim Kekeringan Amerika, Kenaikan Harga Pakan Picu Meroketnya Harga Daging Ayam. <http://www.lensaIndonesia.com/2012/07/25/kenaikan-harga-pakan-picu-meroketnya-harga-daging-ayam.html>
- FGD. 2015. [http://www.pb-ispi.org/fgd-menata-industri-perunggasan-nasional/san Nasional](http://www.pb-ispi.org/fgd-menata-industri-perunggasan-nasional/san-Nasional).
- Budi, Kurniasih. Produksi Ayam Ras 2018 Nasional Surplus. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/02/222631226/produksi-ayam-ras-2018-nasional-surplus>. Diunduh tanggal 2 September 2018.
- Walpole, E Ronald. 1995. Pengantar statistika. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984-2022*)

Tahun	Populasi (Juta Ekor)					
	Jawa	Pertumbuhan (%)	Luar Jawa	Pertumbuhan (%)	Indonesia	Pertumbuhan (%)
1984	6,36		104,22		110,58	
1985	6,73	5,85	136,92	31,38	143,66	29,91
1986	8,85	31,39	164,95	20,47	173,80	20,98
1987	9,90	11,93	208,28	26,27	218,18	25,54
1988	11,72	18,39	215,32	3,38	227,04	4,06
1989	13,80	17,73	249,12	15,70	262,92	15,80
1990	17,51	26,87	309,10	24,08	326,61	24,23
1991	23,71	35,39	384,20	24,30	407,91	24,89
1992	28,82	21,59	430,27	11,99	459,10	12,55
1993	37,09	28,67	491,07	14,13	528,16	15,04
1994	49,49	33,44	573,48	16,78	622,97	17,95
1995	401,60	711,54	287,87	-49,80	689,47	10,68
1996	432,73	7,75	323,23	12,28	755,96	9,64
1997	457,29	5,68	184,08	-43,05	641,37	-15,16
1998	255,66	-44,09	98,35	-46,57	354,00	-44,81
1999	213,91	-16,33	110,44	12,30	324,35	-8,38
2000	369,37	72,68	161,50	46,23	530,87	63,67
2001	444,99	20,47	176,84	9,50	621,83	17,13
2002	608,84	36,82	256,23	44,89	865,07	39,12
2003	564,11	-7,35	283,64	10,70	847,74	-2,00
2004	558,62	-0,97	220,35	-22,31	778,97	-8,11
2005	578,23	3,51	232,96	5,72	811,19	4,14
2006	557,91	-3,52	239,62	2,86	797,53	-1,68
2007	622,31	11,54	269,35	12,41	891,66	11,80
2008	657,23	5,61	244,82	-9,11	902,05	1,17
2009	745,92	13,49	280,46	14,56	1.026,38	13,78
2010	665,72	-10,75	321,15	14,51	986,87	-3,85
2011	857,10	28,75	320,89	-0,08	1.177,99	19,37
2012	903,26	5,39	341,15	6,31	1.244,40	5,64
2013	978,77	8,36	365,42	7,12	1.344,19	8,02
2014	1.001,39	2,31	441,96	20,94	1.443,35	7,38
2015	1.033,30	3,19	495,03	12,01	1.528,33	5,89
2016	1.099,69	6,42	533,11	7,69	1.632,80	6,84
2017	1.802,91	63,95	1.119,73	110,04	2.922,64	79,00
2018	1.994,49	10,63	1.143,21	2,10	3.137,71	7,36
2019	2.140,67	7,33	1.029,13	-9,98	3.169,81	1,02
2020	1.892,81	-11,58	1.026,71	-0,24	2.919,52	-7,90
2021	1.818,32	-3,94	1.070,89	4,30	2.889,21	-1,04
2022*)	1.964,86	8,06	1.203,47	12,38	3.168,33	9,66
Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)						
1984-2022	662,46	30,69	411,50	9,90	1.073,96	11,03
2018-2022	1.962,23	-0,03	1.094,68	1,62	3.056,91	0,44

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, diolah Pusdatin

Keterangan : *) Angka Sementara

Lampiran 2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984 – 2022*)

Tahun	Produksi (000 Ton)					
	Jawa	Pertumbuhan (%)	Luar Jawa	Pertumbuhan (%)	Indonesia	Pertumbuhan (%)
1984	32,28		46,21		78,49	
1985	58,28	80,55	56,18	21,58	114,46	45,83
1986	78,60	34,87	60,59	7,85	139,19	21,61
1987	73,52	-6,46	95,08	56,92	168,60	21,13
1988	87,06	18,42	94,65	-0,45	181,71	7,78
1989	102,48	17,71	107,94	14,04	210,42	15,80
1990	130,02	26,87	131,35	21,69	261,37	24,21
1991	176,04	35,39	150,39	14,50	326,43	24,89
1992	214,79	22,01	152,60	1,47	367,39	12,55
1993	275,41	28,22	147,25	-3,51	422,66	15,04
1994	321,57	16,76	176,96	20,18	498,53	17,95
1995	372,61	15,87	179,14	1,23	551,75	10,68
1996	401,70	7,81	203,25	13,46	604,95	9,64
1997	366,09	-8,86	149,21	-26,59	515,30	-14,82
1998	205,84	-43,77	79,17	-46,94	285,01	-44,69
1999	188,17	-8,58	104,83	32,41	293,00	2,80
2000	385,21	104,71	129,79	23,81	515,00	75,77
2001	412,91	7,19	124,04	-4,43	536,95	4,26
2002	583,17	41,23	168,76	36,05	751,93	40,04
2003	550,16	-5,66	220,95	30,93	771,11	2,55
2004	596,42	8,41	249,68	13,00	846,10	9,72
2005	531,83	-10,83	247,28	-0,96	779,11	-7,92
2006	614,78	15,60	246,48	-0,32	861,26	10,54
2007	674,17	9,66	268,62	8,98	942,78	9,47
2008	744,47	10,43	274,27	2,10	1.018,73	8,06
2009	772,71	3,79	329,06	19,98	1.101,77	8,15
2010	877,94	13,62	336,40	2,23	1.214,34	10,22
2011	1.011,51	15,21	326,40	-2,97	1.337,91	10,18
2012	1.010,60	-0,09	389,87	19,45	1.400,47	4,68
2013	1.120,96	10,92	378,92	-2,81	1.499,89	7,10
2014	1.108,85	-1,08	435,53	14,94	1.544,38	2,97
2015	1.130,57	1,96	497,73	14,28	1.628,31	5,43
2016	1.387,55	22,73	517,95	4,06	1.905,50	17,02
2017	1.959,11	41,19	1.216,74	134,92	3.175,85	66,67
2018	2.167,30	10,63	1.242,26	2,10	3.409,56	7,36
2019	2.360,35	8,91	1.134,74	-8,65	3.495,09	2,51
2020	2.087,05	-11,58	1.132,07	-0,24	3.219,12	-7,90
2021	2.403,51	15,16	782,19	-30,91	3.185,70	-1,04
2022*)	2.335,25	-2,84	1.430,32	82,86	3.765,57	18,20
Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)						
1984-2022	766,94	14,37	359,36	12,80	1.126,30	12,49
2018-2022	2.270,69	2,41	1.144,32	10,77	3.415,01	2,94

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, diolah Pusdatin

Keterangan : *) Angka Sementara

Lampiran 3. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2018–2022*)

No	Provinsi	Populasi (ekor)				2022*)	Rata-rata	Share (%)	Kum. Share (%)
		2018	2019	2020	2021				
1	Jawa Barat	758.673.864	811.146.443	710.787.821	640.432.505	617.566.755	707.721.478	23,19	23,19
2	Jawa Tengah	500.399.757	617.968.231	547.984.169	563.855.237	625.111.183	571.063.715	18,71	41,91
3	Jawa Timur	442.013.473	459.570.078	385.393.591	393.387.641	493.647.833	434.802.523	14,25	56,16
4	Banten	262.336.038	200.741.443	196.970.599	170.608.732	164.830.157	199.097.394	6,52	62,68
5	Sumatera Utara	174.180.412	137.486.712	139.447.786	147.044.203	162.495.132	152.130.849	4,99	67,67
6	Sumatera Selatan	105.342.840	86.931.740	94.283.758	99.833.249	104.071.426	98.092.603	3,21	70,88
7	Riau	83.691.805	96.875.647	84.743.269	81.658.751	87.783.728	86.950.640	2,85	73,73
8	Sulawesi Selatan	101.990.626	76.337.385	78.951.056	92.909.385	111.360.814	92.309.853	3,03	76,76
9	Lampung	80.166.716	90.487.553	83.762.079	84.286.013	103.657.519	88.471.976	2,90	79,66
10	Bali	101.532.190	77.479.776	71.729.771	68.720.589	72.373.629	78.367.191	2,57	82,23
	Lainnya	312.308.475	482.682.471	775.751.228	576.779.938	564.284.878	542.361.398	17,77	100,00
	INDONESIA	2.922.636.196	3.137.707.479	3.169.805.127	2.919.516.243	3.107.183.054	3.051.369.620	100,00	

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan : *) Angka Sementara

Lampiran 4. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2018– 2022*)

No.	Provinsi	Produksi (ekor)					Rata-rata	Share (%)	Kum. Share (%)
		2018	2019	2020	2021	2022*)			
1	Jawa Barat	824.405	894.386	783.729	706.154	733.982	788.531	23,09	23,09
2	Jawa Tengah	543.754	681.384	604.218	621.718	742.948	638.805	18,71	41,80
3	Jawa Timur	480.309	506.731	424.943	433.758	586.703	486.489	14,25	56,04
4	Banten	285.065	221.342	217.184	586.703	195.902	301.239	8,82	64,86
5	Sumatera Utara	189.271	151.596	153.758	162.134	193.126	169.977	4,98	69,84
6	Sumatera Selatan	114.470	95.853	103.959	110.078	123.198	109.511	3,21	73,05
7	Riau	90.943	106.817	93.440	90.039	104.331	97.114	2,84	75,89
8	Sulawesi Selatan	110.827	84.171	87.053	102.444	132.353	103.370	3,03	78,92
9	Lampung	87.112	99.773	92.358	92.935	123.198	99.075	2,90	81,82
10	Bali	110.329	85.431	79.091	75.773	86.016	87.328	2,56	84,38
	Lainnya	573.072	567.607	579.385	203.963	743.816	533.569	15,62	100,00
INDONESIA		3.409.558	3.495.091	3.219.117	3.185.698	3.765.573	3.415.007	100,00	

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan : *) Angka Sementara

Lampiran 5. Perkembangan Konsumsi Perkapita Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 1981-2021

Tahun	Ayam Ras (Kg/Kap/Th)	Pertumb. (%)
1981	0,78	
1982	0,78	0,00
1983	0,78	0,00
1984	1,25	60,00
1985	1,46	16,96
1986	1,71	16,96
1987	0,78	-54,31
1988	0,76	-2,13
1989	0,75	-2,13
1990	0,83	11,36
1991	0,73	-12,64
1992	0,63	-12,64
1993	1,25	97,09
1994	1,01	-19,12
1995	0,82	-18,90
1996	2,35	185,88
1997	1,94	-17,26
1998	1,61	-17,04
1999	1,15	-28,78
2000	1,61	40,73
2001	2,08	29,13
2002	2,56	22,56
2003	3,08	20,41
2004	2,76	-10,17
2005	3,02	9,43
2006	2,50	-17,24
2007	3,44	37,50
2008	3,23	-6,06
2009	3,08	-4,84
2010	3,55	15,25
2011	3,65	2,94
2012	3,49	-4,28
2013	3,65	4,48
2014	3,96	8,57
2015	4,80	21,05
2016	5,11	6,52
2017	5,67	10,90
2018	5,57	-1,78
2019	5,70	2,32
2020	6,04	6,09
2021	6,55	8,39
Rata-rata pertumbuhan (%/tahun)		
1981 - 2021		10,13
2012 - 2021		7,39

Sumber : SUSENAS BPS, diolah Pusdatin

Lampiran 6. Perkembangan Harga Konsumen Daging Ayam Ras di Indonesia,
Tahun 1983 – 2022

Tahun	Harga Eceran (Rp/Kg)	Pertumbuhan (%)
1983	2.041	
1984	2.336	14,47
1985	2.516	7,69
1986	2.515	-0,05
1987	2.140	-14,89
1988	2.310	7,94
1989	2.352	1,79
1990	2.638	12,18
1991	2.994	13,51
1992	3.128	4,46
1993	3.379	8,01
1994	3.639	7,70
1995	4.755	30,67
1996	5.352	12,56
1997	5.127	-4,20
1998	8.399	63,81
1999	13.411	59,68
2000	14.602	8,88
2001	16.059	9,98
2002	17.697	10,20
2003	16.967	-4,13
2004	17.310	2,02
2005	18.984	9,67
2006	20.459	7,77
2007	22.309	9,05
2008	20.832	-6,62
2009	23.333	12,01
2010	24.166	3,57
2011	24.760	2,45
2012	25.320	2,26
2013	28.143	11,15
2014	26.350	-6,37
2015	30.100	14,23
2016	31.334	4,10
2017	30.743	-1,89
2018	33.477	8,89
2019	32.251	-3,66
2020	32.297	0,14
2021	35.363	9,49
2022*)	36.839	4,17
Rata-rata pertumbuhan (%/tahun)		
1983 - 2022	16.218	8,53
2013- 2022	31.690	3,23

Sumber : Kementerian Perdagangan diolah Pusdatin
Tahun 2021-2022, Sumber Bank Indonesia

*) Tahun 2022 rata-rata Januari - September

Lampiran 7. Neraca Ekspor Impor Daging Ayam di Indonesia,
Tahun 2014-2021

Tahun	Volume (Ton)		Neraca (Kg)	Nilai (000 US\$)		Neraca (000 US\$)
	Ekspor	Impor		Ekspor	Impor	
2014	17.367	14.819	2.548	83.794	41.670	42.123
2015	14.669	14.493	177	74.631	39.143	35.488
2016	20.017	21.101	(1.083)	89.461	48.168	41.293
2017	10.407	18.344	(7.937)	37.071	35.582	1.489
2018	16.514	19.623	(3.109)	61.135	36.909	24.225
2019	34.371	20.224	14.148	139.351	39.184	100.167
2020	41.552	16.537	25.015	164.901	36.171	128.729
2021	49.474	22.651	26.823	160.407	41.025	119.381
Sumber : BPS diolah oleh Pusdatin						

Lampiran 8. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Negara Produsen Dunia,
Tahun 2016-2020

No.	Negara	Produksi (ton)						Share (%)	Kumulatif Share (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	Rata2		
1	USA	18.708.465	19.140.570	19.568.042	20.172.854	20.490.251	19.616.036	17,16	17,16
2	China	13.301.396	14.373.315	15.049.693	15.415.024	15.823.712	14.792.628	12,94	30,10
3	Brazil	13.234.959	13.607.352	13.511.750	13.516.525	13.787.480	13.531.613	11,84	41,94
4	Russian Federation	4.231.982	4.542.244	4.543.002	4.606.359	4.576.733	4.500.064	3,94	45,87
5	India	3.444.763	3.766.940	4.061.790	4.179.963	3.550.636	3.800.818	3,32	49,20
6	Indonesia	2.300.767	3.175.853	3.838.311	3.928.925	3.707.876	3.390.346	2,97	52,16
7	Mexico	3.077.874	3.211.687	3.338.372	3.476.622	3.578.694	3.336.650	2,92	55,08
8	Japan	2.171.905	2.214.899	2.249.585	2.297.886	2.347.667	2.256.388	1,97	57,06
9	Iran	2.047.467	2.130.533	2.153.619	2.186.413	2.219.155	2.147.437	1,88	58,93
10	Argentina	2.055.000	2.116.000	2.068.494	2.203.411	2.219.238	2.132.429	1,87	60,80
11	Türkiye	1.879.018	2.136.734	2.156.671	2.138.451	2.138.451	2.089.865	1,83	62,63
12	Poland	1.483.851	1.472.702	2.079.900	2.110.670	2.200.280	1.869.481	1,64	64,26
13	South Africa	1.677.838	1.658.159	1.743.285	1.808.207	1.873.238	1.752.145	1,53	65,80
14	United Kingdom	1.608.000	1.660.000	1.750.000	1.726.000	1.784.000	1.705.600	1,49	67,29
15	Thailand	1.628.708	1.660.859	1.699.790	1.740.213	1.782.014	1.702.317	1,49	68,78
	Lainnya	33.760.802	34.899.183	35.816.246	37.109.176	36.881.100	35.693.301	31,22	100,00
	Dunia	106.612.795	111.767.030	115.628.550	118.616.699	118.960.525	114.317.120	100,00	

Sumber : FAO

Lampiran 9. Konsumsi Daging Ayam Ras Pedaging di Negara Produsen Dunia,
Tahun 2017-2021

No.	Negara	Konsumsi (000 Ton)					Rata2	Share (%)	Kumulatif Share (%)
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	USA	15.826	16.185	16.702	17.021	17.189	16.585	17,01	17,01
2	China	11.475	11.595	13.902	15.460	15.815	13.649	14,00	31,00
3	Uni Eropa	11.285	11.543	11.743	11.560	11.850	11.596	11,89	42,89
4	Brazil	9.780	9.683	9.884	10.023	10.238	9.922	10,17	53,07
5	Russia	4.785	4.785	4.713	4.715	4.715	4.743	4,86	57,93
6	Mexico	4.198	4.301	4.470	4.575	4.655	4.440	4,55	62,48
7	India	3.760	4.059	4.347	3.999	4.199	4.073	4,18	66,66
8	Japan	2.688	2.761	2.789	2.813	2.831	2.776	2,85	69,51
9	Thailand	2.226	2.354	2.469	2.350	2.420	2.364	2,42	71,93
10	Argentina	1.978	1.955	2.021	2.040	2.059	2.011	2,06	73,99
11	South Africa	1.778	1.877	1.829	1.850	1.845	1.836	1,88	75,88
12	Colombia	1.699	1.781	1.871	1.805	1.825	1.796	1,84	77,72
13	Malaysia	1.704	1.703	1.830	1.836	1.860	1.787	1,83	79,55
14	Turkey	1.780	1.739	1.730	1.744	1.780	1.755	1,80	81,35
15	Philippines	1.609	1.701	1.816	1.625	1.750	1.700	1,74	83,09
16	Indonesia	1.485	1.471	1.520	1.568	1.620	1.533	1,57	84,66
	Lainnya	16.236	16.560	17.124	17.253	17.702	14.956	15,34	100,00
	Dunia	94.292	96.053	100.760	102.237	104.353	97.520	100,00	

Sumber : USDA

Lampiran 10. Eksportir Daging Ayam Ras Pedaging Dunia, Tahun 2016-2020

No.	Negara	Volume Ekspor (ton)						Share (%)	Kumulatif Share (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	Rata2		
1	Brazil	3.959.394	3.944.215	3.822.702	3.951.372	3.899.503	3.915.437	26,65	26,65
2	USA	3.112.266	3.191.436	3.305.143	3.342.729	3.546.799	3.299.675	22,46	49,11
3	Netherlands	1.044.822	1.181.641	1.225.549	1.289.645	1.169.579	1.182.247	8,05	57,16
4	Polandia	618.388	725.320	812.485	920.485	941.233	803.582	5,47	62,63
5	China	701.690	690.871	722.413	468.544	247.605	566.225	3,85	66,48
6	Belgia	450.240	542.999	531.847	450.224	458.749	486.812	3,31	69,79
7	Turki	314.695	405.030	455.336	480.968	522.322	435.670	2,97	72,76
8	Ukraina	239.805	270.979	328.447	293.154	433.117	313.100	2,13	74,89
9	United Kingdom	242.608	279.153	299.100	318.308	377.906	303.415	2,07	76,96
10	Jerman	305.527	300.561	290.396	302.062	254.316	290.572	1,98	78,93
11	Thailand	212.650	224.061	274.353	309.416	344.044	272.905	1,86	80,79
12	Perancis	312.827	300.124	280.923	245.613	221.228	272.143	1,85	82,64
13	Argentina	183.347	204.099	162.443	230.514	179.460	191.973	1,31	83,95
14	Belarus	144.404	148.968	163.779	168.937	192.540	163.726	1,11	85,06
15	Spanyol	168.507	145.789	172.200	174.117	150.266	162.176	1,10	86,17
95	Indonesia	0	0	18	332	260	122	0,00	86,17
	Lainnya	2.015.230	2.012.813	2.205.947	2.086.003	1.813.203	2.031.908	13,83	100,00
	Dunia	14.026.400	14.568.059	15.053.081	15.032.423	14.752.130	14.691.688	100,00	

Sumber : FAO

Lampiran 11. Importir Daging Ayam Ras Pedaging Dunia, Tahun 2016-2020

No.	Negara	Volume Impor (ton)						Share (%)	Kumulatif Share (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	Rata2		
1	China	1.479.355	1.362.318	1.409.816	1.655.222	2.254.175	1.632.177	13,01	13,01
2	Mexico	780.608	788.452	803.932	970.362	881.419	844.955	6,74	19,75
3	Saudi Arabia	860.864	730.960	621.589	635.652	617.402	693.293	5,53	25,28
4	Japan	551.194	569.477	560.381	562.924	535.031	555.801	4,43	29,71
5	Emirat Arab	501.820	440.543	591.186	669.022	474.939	535.502	4,27	33,98
6	Germany	447.257	474.951	496.552	497.106	470.860	477.345	3,81	37,78
7	South Africa	478.091	480.346	487.157	459.495	398.923	460.802	3,67	41,46
8	United Kingdom	378.285	366.960	382.643	378.688	368.593	375.034	2,99	44,45
9	France	355.597	374.076	383.588	386.982	367.112	373.471	2,98	47,42
10	Netherlands	274.370	358.733	380.382	388.003	363.525	353.003	2,81	50,24
11	Philippines	241.859	246.016	276.597	301.082	312.257	275.562	2,20	52,44
12	Cuba	240.694	307.421	279.486	286.582	249.546	272.746	2,17	54,61
13	Iraq	206.630	361.904	206.047	91.770	428.986	259.067	2,07	56,68
14	Angola	203.908	265.888	322.680	253.769	215.928	252.435	2,01	58,69
15	Rusia Fed.	214.218	218.669	216.866	221.059	217.053	217.573	1,73	60,42
	Lainnya	4.512.077	4.709.514	5.125.144	5.157.266	5.315.980	4.963.996	39,58	100,00
	Dunia	11.726.827	12.056.228	12.544.046	12.914.984	13.471.729	12.542.763	100,00	

Sumber : FAO

OUTLOOK KOMODITAS
PETERNAKAN
DAGING AYAM
RAS PEDAGING



Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian
Tahun 2022

Jalan Harsono RM No. 3, Ragunan - Jakarta Selatan
ISSN 1907-1507